

BIOGRAFI K.H. ABDUL AZIZ DI DESA PASAR MUARA SIAU TAHUN 1932-2021

SKRIPSI

**Diajukan Untuk melengkapi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Sejarah Peradaban Islam**



Oleh:

DERI TERIMA
NIM.402180001

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

NOTA DINAS

Pembimbing I : Mina Zahara, M.A
Pembimbing II : Hendra Gunawan, M.Hum
Alamat : Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri SulthanThaha Saifuddin Jambi
Di_
Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Deri Terima, Nim. 402180001** yang berjudul "**Biografi KH. Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau Tahun 1932-2021**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat mencapai gelar sarjana Stara Satu (S.1) pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Mina Zahara, M.A
NIP.198504192019032021

Pembimbing II



Hendra Gunawan, M.Hum
NIP.198906052019031012

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Nama : Deri Terima
Nim : 402170831
Pembimbing I : Mina Zahara, M.A
Pembimbing II : Hendra Gunawan, M.Hum
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
JudulSkripsi : Biografi KH. Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau
Tahun 1932-2021

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, ternyata telah ditemukan pelanggaran plagiasi dalam karya ilmiah / skripsi ini, maka saya siap untuk diproses berdasarkan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Jambi, 27 September 2022



Deri Terima
NIM.402180001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

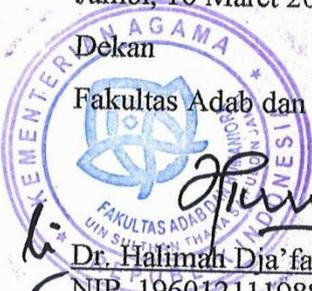
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqosahkan oleh sidang Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Kamis tanggal 2 Februari 2023 dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Sejarah Peradaban Islam.

Jambi, 16 Maret 2023

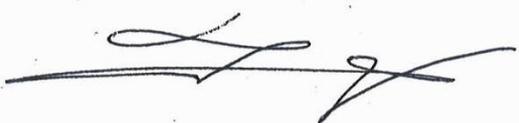
Dekan

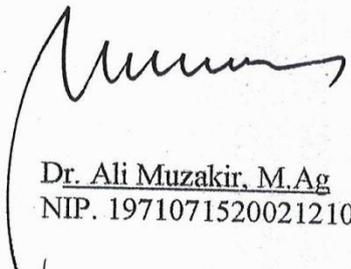
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Halimah Dja'far, S. Ag., M.Fil.I
NIP. 196012111988032001

Sekretaris Sidang

Ketua Sidang

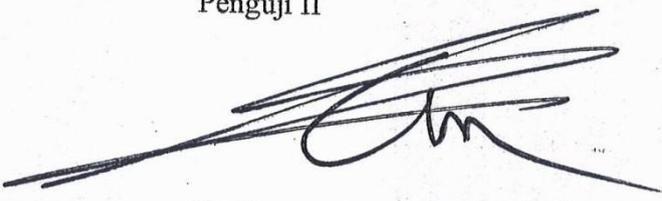

Angger Hidayat., M.Par
NIP. 1991205162022031001


Dr. Ali Muzakir, M.Ag
NIP. 197107152002121003

Penguji I

Penguji II


Rahayu Zami, M.Hum. MA
NIP. 198904102018011002


Dr. Benny Agusti Putra, S.Hum MA
NIDK. 8812050017

Pembimbing I

Pembimbing II


Mina Zahara, M.A
NIP. 198504192019032021


Hendra Gunawan, M.Hum
NIP. 198906052019031012

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S Ali Imran : 104)*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala kasih karunia-Nya yang telah memberikan ku kekuatan dan ilmu pengetahuan, serta mendapat kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa pula untuk selalu dilimpahkan kepada Rasullulah Muhammad SAW semoga kelak diakhirat kita semua mendapat syafa'at nya amin Ya Rabb.

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang yang paling aku sayangi, penerang dalam kegelapan ku, yang senantiasa mendo'akan untuk semua kebaikan ku ialah sang ibunda (**Sariana**) dan sang Ayah (**Yunus Simorangkir**). Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk bakti, rasa hormat dan terima kasih yang begitu dalamnya kepada ibu dan ayah.

Selanjutnya karya sederhana ini kupersembahkan untuk kedua saudara yang saya sayangi, kakak saya (**Fasti Febriani**) dan adik saya (**Ahmad Riski**) terimakasih untuk dukungan dan suport dari kalian.

Kemudian untuk keluarga besar **Sejarah Peradaban Islam** serta **Serta Sahabat – Sahabat yang telah ku anggap sebagai saudara (bocah kos elit)** Terimakasih untuk semua dukungan moral maupun mental yang selama ini ku dapatkan. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menuju kesuksesan, kesuksesan di dunia dan di akhirat Amin.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta teriring salam pada junjungan baginda besar kita Nabi Muhammad SAW.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Biografi KH. Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau Tahun 1932-2021”** sesuai waktu yang di tentukan. Ucapan terimakasih ditunjukkan kepada pihak terkait yang banyak memberikan bimbingan yaitu Ibu Mina Zahara, M.A dan bapak Hendra Gunawan, M.Hum Adapun maksud dan tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ucapan terimakasih yang sedalamnya – dalamnya penulis ucapkan kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Su’adi Asyari, MA, Ph, D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Yth. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE, M.E.I., Bapak Prof Dr. As’ad Isma, M.Pd., dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA Selaku Wakil Rektor I,II, dan III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Yth. Ibu Dr. Halimah Dja’far., M.Fil. I Selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Yth. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag., Bapak Dr. Alfian., M. Ed., dan Ibu Roudhoh, S.Ag.,SS., M.Pd, I., Selaku Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Yth. Bapak Agus Fiadi, S. Ip., M. Si., Bapak Rahyu Zami, M. Hum selaku ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam, dan sekretaris program studi Sejarah Peradaban Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Yth. Ibu Mina Zahara, M.A dan Bapak Hendra Gunawan, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah membantu dan memberi kritikan maupun saran serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Yth. Bapak dan Ibu Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Yth. Kepala Perpustakaan Adab dan Humaniora, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Kepala Perpustakaan Wilayah Jambi.
10. Kepada semua teman – teman yang telah memberi dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung dapat menjadi ibadah bagi kita semua serta diterima oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Amin ya robbal'almin.*

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Jambi, 27 September 2022
Penulis

ABSTRAK

Deri Terima. 402180001. Judul: Biografi KH.Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau”, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembimbing I: Mina Zahara, M.A Pembimbing II : Hendra Gunawan, M.Hum.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ketertarikan penulis terhadap sosok KH. Abdul Aziz yang dikenal sebagai sosok kyai di Muara Siau. Memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik serta menjadi seorang pemimpin dan ulama yang baik membuat peneliti ingin mengabadikan nama KH.Abdul Aziz kedalam sebuah tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi KH. Abdul Aziz dari tahun 1932-2021, kemudian untuk mengetahui peran KH. Abdul Aziz dalam menyebarkan agama ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Muara Siau, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap KH. Abdul Aziz. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah (*historis*) serta berbagai teori yaitu biografi, ulama, peranan, kepemimpinan, dan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah KH. Abdul Aziz lahir pada tanggal 23 Agustus 1932 di Kabupaten Merangin. KH. Abdul Aziz merupakan salah satu kyai dan seorang pimpinan pondok pesantren Al-aziziah dan kepala madrasah Zuhratussa'adah. KH Abdul Aziz merupakan salah seorang yang dikenal sebagai seorang guru yang sederhana dan lemah lembut. Metode yang beliau gunakan dalam berdakwah membuat masyarakat tersentuh.

Kata Kunci : Peran, Keagamaan, Sosial, Kepribadian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRACT

Deri Terima. 402180001. Title: *Biography of Religious Figure KH. Abdul Aziz Place in Pasar Muara Siau Village*", Department of History of Islamic Civilization, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Supervisor I: Mina Zahara, M.A Supervisor II Hendra Gunawan, M.Hum

This research is motivated by the author's interest in the figure of KH Abdul Aziz who is known as a cleric in Muara Siau. Having good behavior and character as well as being a good leader and scholar makes researchers want to immortalize the name of KH Abdul Aziz in a piece of writing. The purpose of this study was to determine the biography of KH. Abdul Aziz from 1932-2021, then to find out the role of KH. Abdul Azizi in spreading the religion of Islamic teachings in the lives of the people of Muara Siau, and to find out how the community views KH. Abdul Aziz This type of research is a qualitative field research using a historical (historical) approach as well as various theories, namely biography, scholars, roles, and leadership, and da'wah. This research uses data collection methods in the form of interviews and documentation. The results of this study are KH Abdul Aziz was born on August 23, 1932 in Merangin Regency. KH Abdul Aziz is one of the kyai and a leader of the Al-Aziziah Islamic boarding school and the head of the Zuhratussa'adah madrasah KH Abdul Aziz is known as a simple and gentle teacher. he used in preaching to make people touched

Keywords : *Role, Religious, Social, Personality*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Biografi.....	12
B. Ulama	13
C. Peranan	15
D. Kepemimpinan	16
E. Dakwah.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Heuristik	23
1. Jenis dan Sumber	24
2. Teknik Pengumpulan Data	24
B. Verifikasi	26
C. Interpretasi	27
D. Historiografi	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil dan Pembahasan	
1. Latar Belakang Kehidupan KH. Abdul Aziz.....	29
2. Peran KH. Abdul Aziz dalam Mengembangkan Ajaran Islam di MuaraSiau.....	37
3. Pandangan Masyarakat Terhadap Peran KH Abdul Aziz di MuaraSiau	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
CURICULUM	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam masuk ke Indonesia diperkirakan sejak abad pertama Hijriah atau sekitar abad ke-7 Masehi. Yaitu masuknya para pedagang dari berbagai wilayah seperti Arab, Gujarat dan Cina ke nusantara untuk melakukan perdagangan dan penyebaran agama Islam. Pada masa-masa awal Islamisasi, ulama merupakan tokoh utama sejarah Indonesia klasik.¹ Ulama sangat berperan penting dalam penyebaran Islam, contohnya seperti Syaikh Maulana Malik Ibrahim beliau mendirikan masjid di Desa Pasuruan, banyak langkah awal beliau menyebarkan agama Islam kemudian berdakwah ke berbagai wilayah yang berada di kepulauan Jawa sembari berdagang, dan pada akhirnya beliau mendirikan pondok pesantren.² Islam menjadi agama yang banyak dianut oleh rakyat Indonesia. Islamisasi di Indonesia pun terus berlanjut dan dapat berlangsung dengan aman, damai dan baik.³

Ulama adalah seseorang yang mendalami Islam secara mantap. Seperti ahli dalam ilmu tafsir, ilmu hadist, ilmu kalam, saraf, nahwu, balagah dan masih banyak ilmu yang lainnya terutama dalam bidang ilmu agama Islam. Membimbing umat Islam baik dalam masalah agama maupun dalam masalah sehari-hari karena ulama juga sebagai pembimbing moral.⁴

Ulama merupakan pengalihan tugas maupun fungsi dari keNabian, setiap setiap seseorang yang disebut ulama mampu mengemban misi para Nabi kepada seluruh umat, baik dalam sesulit apapun. Seorang ulama mampu

¹ Moeflich Hasbullah, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 11.

² Achmad Syafrizal, *Sejarah Islam Nusantara*. Islamaula, Jurnal Studi Islam; Vol. 2, No. 2, 2015. hlm 245.

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm 12.

⁴ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Diera Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 12



perjuangan, kesabaran, keikhlasan dan sikap tawakal. Tanggung jawab ulama yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif dalam kehidupan umat, akan tumbuh semangat dalam pembelaan terhadap agama Islam.⁵

Peranan ulama di kehidupan masyarakat beragama dalam memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran-pemikiran yang agamis dikalangan masyarakat sangatlah menarik. Demi terciptanya masyarakat yang utuh dalam memberi kemajuan terhadap aspek lahiriah maupun batiniah, dalam hal ini pentingnya seorang ulama berperan sebagai motivator, pembimbing dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kehidupan. Seperti halnya ulama-ulama terdahulu dan ulama-ulama sekarang tidak terjadi perubahan perannya, hanya saja perkembangan zaman yang membuat terjadinya perubahan atau perbedaan pelajaran-pelajaran yang dalamaspek pendidikan dipesantren, ulama terdahulu dan ulama sekarang, jika kita lihat pesantren terdahulu terfokus dalam pelajaran-pelajaran Islam, berbeda dengan sekarang ada beberapa pesantren yang sudah memasuki pelajaran-pelajaran umum.⁶

Ulama juga merupakan pemuka agama atau panutan agama dimana ia bertugas untuk mengembangkan dan menanamkan ajaran-ajaran keislaman, dalam keadaan sangat sulit sekalipun. Amanat untuk menegakkan agama Islam setiap sisi kehidupan menuntut peran aktif dari seorang ulama dengan perjuangan, kesabaran, keikhlasan, dan sikap tawakal, dengan demikian umat Islam dapat mengamalkan dan mendalami nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Seorang ulama seharusnya memiliki kriteria ilmu agama Islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal-bekal ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis seperti:

1. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam.

⁵Rosehan Anwar Dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khanazah Islam*, (Jakarta: Proyek Pengajian Dan Perkembangan Lektor Pendidikan Agama, 2013), hlm, 64-66

⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 138.

⁷Khairunnisa, Skripsi "KH. Abdul Qadir (Pemikiran dan Usaha-usahanya di Jambi seberang)" IAIN STS Jambi: tahun 2004. hlm 2

2. Berakhlaq luhur, berfikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah.
3. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan diuji, hidup sederhana, amanah, dan tawakkal kepada Allah.
4. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya. Menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan Islam dan bertawaddu.⁸

Unsur ulama semacam ini adalah proses pembangunan, pengembangan bangsa dan negara mutlak harus dimiliki. Karena kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah keagamaan secara konstitusional seperti yang tercantum dalam sila pertama Pancasila Yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan dipertegas lagi dalam pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945, demikian juga secara sosiologi bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa religius dan adanya pembebasan memilih, meyakini dan melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Para ulama yang termasyhur dalam perkembangan ilmu pengetahuan di antaranya:

1. Ibnu Hisyam (695 M), Ilmuan dalam bidang ilmu alam dan penyusun pertama ilmu geometri.
2. Abu Musa Jabir bin Hayyan (720-813 M), terkenal sebagai pakar ilmu kimia yang sangat berpengaruh di Barat.
3. Tsabit bin Qurra (825-901), terkenal dalam bidang ilmu kedokteran.⁹

Banyak lagi ulama yang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu-ilmu tertentu yang terkenal secara internasional. Pada tingkat nasional juga terdapat ulama-ulama besar, seperti KH. Hasyim As'ari, KH. Ahmad Dahlan, KH. Agus Salim, Buya Hamka. Dan banyak juga tokoh agama (Kyai) atau ulama yang hanya dikenal pada tingkat lokal, tokoh agama (kyai), merupakan pewaris para Nabi, ia memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sangat berat. Yang salah

⁸Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), cet. Ke-1, hlm 47.

⁹Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. hlm 124.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

satunya yaitu berperan dalam mengajarkan dan mengembangkan ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu fiqih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, serta mengingat berbagai pengetahuan dan kekeliruan masyarakat saat mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kyai juga merupakan status yang sangat dihormati dengan peran yang digunakan dalam penyebaran pendidikan Islam dikalangan masyarakat, dengan status dan peran yang didapatkan ketokohan dan kepemimpinan kyai telah menunjukkan betapa kuatnya pancaran dari kepribadian seorang kyai dalam memimpin pesantren maupun masyarakat, dengan ini dapat dilihat bagaimana seorang kyai membangun dan menggunakan peran yang baik maupun strategis sebagai pemimpin dan penyebar agama Islam dimasyarakat formal maupun non-formal.¹¹Istilah kyai ini sebutan untuk satu orang, sedangkan ulama berbentuk universal.

Adapun tokoh agama (kyai) yang memiliki peran aktif dalam menyebar dan mengembangkan ajaran-ajaran keIslaman. Seperti KH. Abdul Qadir pendiripondok pesantren As'ad di Jambi seberang,¹² dan KH.Abdul Sattar Saleh pendiri pondok pesantren Syekh Maulana Qori di Merangin.

Di Kabupaten Merangin ada tokoh agama atau Kyai yang cukup terkenal dalam bidang keislamannya,¹³tepatnya di Kecamatan Muara SiauDesa Pasar Muara Siau. Tokoh agama ini berperan aktif baik itu dari segi sosial maupun keagamaan dalam mengembangkan ajaran-ajaran keIslaman, di kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa.KH. Abdul Aziz sangat di hormati dan di segani di Kecamatan Muara Siau dan sekitarnya, selain di segani dalam kehidupan

¹⁰Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampong Toweren Aceh Tengah*.DAYAH, Jurnal Of Islamik Edukacation : Vol. 1, No. 2, 2018. hlm 261

¹¹Mustafidah Arina, *Skripsi, Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim dii Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*, Universitas Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2018, hlm 4-5.

¹²Wika Nurmayyah Putri, *Skripsi "Biografi KH, Abdul Qadir Bin Syekh Ibrahim Di Jambi"* Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Susan Kali Jaga Yogyakarta 2019. Hlm, 6

¹³Selia Lestari, *Skripsi "KH Abdul Sattar Saleh Pejuang Dakwah dan Pesantren di Kabupaten Merangin"* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019. hlm, 15 - 16

sosial bermasyarakat beliau juga sangat terbuka tentang persoalan-persoalan yang di hadapi oleh masyarakat setempat baik itu berupa penyakit, maupun solusi tentang hal-hal yang di hadapi oleh masyarakat tersebut.

KH. Abdul Aziz merupakan tamatan dari Pondok Pesantren yang sangat terkenal di Provinsi Jambi yaitu Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi pada tahun 1954. KH. Abdul Aziz biasa di kenal dengan nama *nik ntan* atau *nik tek*, beliau sangat terbukti dalam pengembangan ajaran-ajaran Islam, itu di tandai dengan banyaknya anak didik atau santriwan maupun santriwati yang banyak menjadi tenaga didik yang berbasis agama di wilayahnya masing-masing. Dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam, KH. Abdul Aziz menggunakan beberapa metode pertama berdakwah keberbagai wilayah meskipun berjalan kaki, didalam berdakwah beliau di sambut dengan baik oleh masyarakat-masyarakat setempat.

Kedua pendidikan yang berbasis agama yaitu Madrasah Zuhratussa'adah dan pondok pesantren Al Aziziah Desa Muara Siau Dusun Ladang Panjang Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin, beliau juga dikenal sebagai sosok penyayang terhadap santriwan maupun santriwati di Madrasah Zuhratussa'adah dan pondok pesantren yang didirikannya, tidak hanya itu dalam pengembangan ajaran-ajaranIslam beliau membuat pengajian mingguan, yang di hadiri oleh masyarakat setempat dan sekitarnya baik remaja, dewasa maupun kalangan orang tua. Dalam pengajian ini beliau sangat sering mengulangi penjelasan-penjelasan tentang akidah dan rukun 13, dengan tujuan agar yang menghadiri pengajian ini memahami dan mengerti mengingat dan menimbang bahwa yang dominan hadir yaitu sudah berumur 40 hingga 65 tahun. Beliau juga memiliki karangan kitab dalam bentuk tulisan, dengan tujuan agar mempermudah santri atau santri wati maupun masyarakat untuk memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam struktur pengurusan lembaga pendidikan, beliau merupakan pemimpin Madrasah Zuhratursa'adah sekaligus pendiri pondok pesantren Al Aziziah tidak hanya itu beliau juga diminta oleh KH. Abdul Sattar Saleh untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





membantu mendidik santrinya di PondokPesantren Syekh Maulana Qori yang berlokasi di Desa Titian Teras Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. Beliau bukan hanya seorang tokoh dalam pendidikan agama namun juga termasuk tokoh lainnya antara lain bidang organisasi keagamaan masyarakat maupun adat, dan beliau juga merupakan seorang hakim pengesahan pernikahan sebelum adanya KUA, beliau juga pernah ikut dalam dunia perpolitikan sebagai sekretaris partai Masyumi dan menjadi anggota MUI, kemudian beliau berkiprah ke NU Kabupaten Merangin, setelah partai masyumi di larang oleh Presiden Sukarno pada tahun 1960.

Dalam kehidupan keseharian KH. Abdul Aziz, beliau juga sering berkunjung kerumah warga setempat dengan tujuan saling menjalin hubungan sosial antar saudara maupun masyarakat lainnya, dengan tidak memandang status sosial baik itu sikaya maupun simiskin, baik itu pejabat maupun masyarakat biasa.

Melihat keistimewaan dari seorang tokoh agama yang sangat disegani, dihormati dan memiliki peran yang aktif di bidang sosial maupun keagamaan dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam, mulai dari pimpinan madrasah, pendiri pondok pesantren, pendakwah, pimpinan pengajian mingguan. dengan ini penulis sangat tertarik untuk menulis keseharian, aktivitas serta peranya dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Dengan ini penulis akan mengusahakan untuk menyelesaikan tulisan ini dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi yang berjudul: "**Biografi KH. Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau Tahun 1932-2021**"

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dalam penelitian ini maka penulis akan mengajukan beberapa rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Abdul Aziz tahun 1932-2021?
2. Bagaimana peran KH. Abdul Aziz dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam di Desa Pasar Muara Siau Kecamatan Muara SiauKabupaten Merangin?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap KH Abdul Aziz di Muara Siau?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan teratur dalam pembahasan ini, maka dari itu peneliti akan membuat batasan hanya mengkaji tentang tokoh KH. Abdul Aziz dan perannya dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam, ada beberapa aspek yang di batasi oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya ditekankan pada sosok KH. Abdul Aziz tentang perjalanan dari tahun 1932-2021.
2. Batasan temporal, dari kapan KH. Abdul Aziz mulai mengembangkan ajaran-ajaran Islam, hingga beliau menjadi sosok yang sangat berpengaruh dikalangan masyarakat setempat dan sekitarnya (1954- 2021)
3. Batasan spasial, penelitian hanya dilakukan di Desa Pasar Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

D. Tujuan penelitian

Setelah mengetahui pokok permasalahan penelitiannya, maka ada beberapa tujuan yang harus kita capai dalam kajian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang biografi KH. Abdul Aziz dari tahun 1932-2021.
2. Untuk mengetahui peran KH. Abdul Aziz dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di Desa Pasar Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Muara Siau terhadap KH Abdul Aziz.

E. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini, penulis berharap dengan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama



bagi penulis maupun pembaca yang pada umumnya bagi masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang sosok tokoh agama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Untuk menambah wawasan terutama bagi penulis.
3. Untuk memperkaya Historiografi Indonesia, terutama yang berbaur dengan Islam.
4. Dengan mengetahui perjalanan kehidupan biografi studi tokoh KH. Abdul Aziz penulis berharap dapat kita jadikan sebagai suri tauladan yang baik dan bisa kita jadikan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bisa dijadikan sebagai sumber bacaan ataupun referensi bagi mahasiswa-mahasiawa yang ingin mengetahui tentang biografi seorang tokoh ulama atau pun kyai, yang sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat yang berbicara tentang peran sosial maupun keagamaan.
6. Sebagai salah satu persyaratan untuk menggapai gelar sarjana (S.1) di Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka juga merupakan Bab dalam karya tulis ilmiah yang menerangkan tentang teori-teori yang di gunakan bagi penulis, tinjauan pustaka juga bertujuan untuk untuk membandingkan tentang penelitian terdahulu dalam melihat kesamaan suatu penelitian. Sejauh yang diketahui oleh penulis sampai saat ini, tulisan yang dengan konfrehensif membahas mengenai biografi KH. Abdul Aziz secara kronologis dari awal biografi ini belum ada yang menuliskan, walaupun ada yang menyinggung tetapi untuk tempat waktu dan karakternya sangatlah berbeda dan biasanya juga mencakup hal yang lebih luas tentang KH. Abdul Aziz Akan tetapi, dari beberapa tulisan yang ditemukan karya tulis (Buku, Jurnal atau Skripsi) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengungkapkan mengenai tema penulis yang dapat dijadikan perbandingan oleh penulis tentang sejauh mana masalah yang akan di bahas dan yang akan ditulis.

Pertama penulis mengambil skripsi yang ditulis oleh Noni Shintia Dewi "Biografi Muhammad Amin Rajo Tiang So (Penyebar Agama Islam di Jangkat pada Tahun 1686-1706)." Skripsi ini membahas tentang perjuangan seorang tokoh ulama atau tokoh agama yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Jangkat. Sosok beliau sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam khususnya di Jangkat. Muhammad Amin Rajo Tiang So membawa pengaruh terhadap masyarakat setempat terutama dari segi kepercayaan hingga sampai ke sosio-kultur. Dimana pada waktu itu masyarakat Jangkat masih menganut animisme dan dinamisme.¹⁴

Kedua penulis mengambil skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmayani tentang "Perjuangan KH. Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949", Skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup dan perjuangan KH. Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal, yang merupakan seorang kyai, ulama, guru agama, tokoh masyarakat dan politisi di Kuala Tungkal. Sebelum KH. Muhammad Daud Arif datang ke Kuala Tungkal keadaan masyarakat begitu kacau dan banyak kemiskjnan yang muncul. Keadaan yang tidak kalah parah adalah banyaknya masyarakat yang buta huruf, terlebih belum mengenai agama/ajaran Islam. Setelah kedatangan KH. Muhammad Daud Arif 1930. Melihat kondisi masyarakat yang begitu kacau dan belum bersinarnya agama Islam di Kuala Tungkal, maka beliau berencana untuk menyebarkan agama Islam. Awal KH. Muhammad Daud Arif menyebarkan ilmu pengetahuan agama dengan mendirikan majelis taklim yaitu dengan cara membentuk pengajian kecil di tempat tinggalnya.¹⁵

¹⁴Noni Shintia Dewi, "Biografi Muhammad Amin Rajo Tiang So (Penyebar Agama Islam di Jangkat pada Tahun 1686-1706)". Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2019.

¹⁵Siti Rahmayani, "Perjuangan KH. Muhammad Daud Arif Di Kuala Tungkal Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949". Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ketiga penulis mengambil skripsi yang ditulis oleh Raenah tentang "Peranan KH.Muhammad Salekh Dalam Pengembangan Agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun". KH Muhammad Salekh merupakan ulama yang mempunyai pengaruh dalam bidang keulamaan serta mempunyai kharisma yang sangat tinggi. Sebagai seorang ulama dia mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perkembangan agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun, dimana kontribusinya didalam dunia pendidikan dan juga dakwah-dakwahnya yang mampu meningkatkan kehidupan sosial keagamaan masyarakat kecamatan Pelawan Singkut.¹⁶

Keempat penulis mengambil skripsi yang ditulis oleh Selia Lestari tentang "K.H Abdul Sattar Saleh Pejuang Dakwah Dan Pesantren di Kabupaten Merangin". Skripsi ini membahas tentang perjuangan seorang tokoh agama/kyai dalam memperjuang dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dengan berbagai jalur yang digunakan. Pertama jalur berdakwah, keberbagai wilayah yang ada di merangain, kedua jalur pendidikan, dengan mendirikan pondok Pesantren yaitu Pondok pesantren Syekh Qori Di Bangko tepatnya di Desa Titian Teras Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin.¹⁷

Meskipun berbeda dalam objek kajian maupun pembahasan, akan tetapi keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan, walaupun masih banyak perbedaan untuk memaparkan kehidupan dari tokoh yang memiliki pengaruh yang besar dalam suatu daerah sehingga dapat menginspirasi banyak orang. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah biografi seorang tokoh agama. Selain itu penulis berupaya untuk mengumpulkan sumber dan informasi tentang KH.Abdul Aziz hingga menjadi satu kesatuan yang tertata rapi dalam bentuk karya ilmiah (skripsi).

¹⁶Raenah, "Peranan K.H. Muhammad Salekh Dalam Pengembangan Agama Islam Di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun". Fakultas Sastra dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2004.

¹⁷Selia Lestari, Skripsi "KH Abdul Sattar Saleh Pejuang Dakwah dan Pesantren di Kabupaten Merangin". Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KERANGKA TEORI

Kajian ini merupakan studi karakter yang bertujuan untuk menceritakan peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh dan bentuk pemikiran dan gagasannya, karya-karya monumentalnya, dan aktivitas sosialnya. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan beberapa konsep untuk menghubungkan landasan teori dengan realitas kejadian sebagai dasar pembahasan berdasarkan realitas kejadian.

A. Biografi

Biografi merupakan sebuah sejarah atau riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biografi mengambil peran dalam sejarah besar kehidupan seorang tokoh, untuk itu penulisan biografi tidak akan pernah lepas dari peranan sejarah didalamnya.¹⁸ Penelitian biografi termasuk kedalam jenis penelitian sejarah. Dalam pendekatan biografi, penulishendaknya mengumpulkan informasi berdasarkan data dokumen maupun arsip-arsip. Pendekatan biografi ditujukan untuk mengungkap pengalaman menarik atau yang sangat mempengaruhi perubahan seseorang, serta berbagai macam kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seorang individu dimulai dari kelahiran hingga meninggal dunia.

Memahami dan mendalami kepribadian tokoh dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan sosial-kultural dimana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informalnya, sertawatak orang yang ada disekitarnya. Untuk merekonstruksi biografis perlu penalaran yang sangat kuat, dalam artian sejarawan mampu menempatkan dirinya seolah-olah berada disituasi tokoh, bagaimana emosinya, motivasi, dan sikapnya, serta persepsi dan konsepsinya. Lalu sejarawan juga dituntut untuk mengindahkan *historical-mindedness*, yang mana sejarawan harus menempatkan diri mereka dalam

¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Agustus 2003), hlm

konteks zamannya. Kita diharapkan mengalihkan imajinasi ke masa itu untuk mendapatkan suasananya.¹⁹

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa dalam penulisan biografi hendaknya mengungkap kepribadian tokoh tersebut, kekuatan sosial yang mendukungnya, lukisan sejarah pada zamannya, dan keberuntungan serta kesempatan yang datang. Dalam penulisan biografi juga perlu memperhatikan latar belakang keluarganya, pendidikan, lingkungan sosial-budayanya, dan perkembangan diri tokoh tersebut dilingkungannya juga penting untuk menceritakan tikungan-tikungan yang menentukan jalan hidup selanjutnya dan membawa perubahan penting dalam hidup tokoh.²⁰

B. Ulama

Ulama adalah jama' dari kata alim yang berarti terpelajar dan ulama dalam artian orang-orang yang sangat diakui sebagai cendekiawan yang memegang otoritas ilmu pengetahuan.²¹ Seorang ahli dalam bidang ilmu apapun juga dapat diklasifikasikan sebagai seorang sarjana, tetapi istilah tersebut telah berkembang untuk digunakan secara lebih luas untuk merujuk pada seorang ahli dalam ilmu agama Islam. Ulama memainkan peran penting dalam pendidikan dan konstruksi moral masyarakat Indonesia. Seseorang dapat dikatakan ulama jika memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu agama.

Dalam catatan sejarah Indonesia, peran penting tokoh Ulama, Ulama berperan dalam pertempuran melawan penjajah, dan ulama menjadi pemimpin dan visioner para pahlawan melawan imperialisme. Dapat dikatakan bahwa tanpa perjuangan para Ulama dan kaum Muslimin, kemerdekaan Indonesia tidak akan mungkin terwujud. Saat ini, peran ulama tidak lagi berperang, tetapi dalam membina moral masyarakat, bertindak sebagai tangan kanan pemerintah, dan menjembatani kesenjangan antara umat Islam dan pemerintah.²²

¹⁹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 76-77

²⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm 206-207.

²¹Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 417.

²²Abdul Aziz al-Badri, *Peran Ulama Dan Penguasa*, Terj. Salim Muhammad Wahid, Cet. Ke-2, (Solo Indonesia: Pustaka Mantiq, 1987), hlm 9.

Mufassir salaf (sahabat dan tabiin) yang memiliki ilmu dalam keislaman merumuskan apa yang dimaksud dengan ulama diantaranya:

1. Imam Mujahid mempunyai pendapat bahwasanya ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT. Pendapat ini kemudian ditegaskan oleh Malik bin Abbas bahwasanya orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama.
2. Ali Ash Shabuni berpendapat bahwa ulama merupakan orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat dalam karena disebabkan oleh kemakrifatannya.
3. Disisi lain Ibnu Katsir juga memiliki pendapat berbeda yakni Ulama merupakan orang yang kemakrifatannya kepada Allah sudah benar-benar mendalam sehingga takut mereka kepada Allah juga sempurna.
4. Pendapat dari Sayyid Quthub mengatakan bahwa ulama merupakan seseorang yang selalu berfikri kritis terhadap Al-Quran dan mendalami maknanya sehingga mereka makrifat secara hakiki kepada Allah. Kemakrifatan mereka disebabkan oleh mereka yang senantiasa memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah dari segala apa yang diciptakan oleh Allah, dan dengan itu mereka merasakan keagungan Allah. Dan oleh sebab itu mereka bertaqwa kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya.
5. Syikh Nawai Albantani tidak ketinggalan dengan memberikan pendapat bahwasanya ulama merupakan orang-orang yang menguasai atau lebih mengetahui segala hukum syara' untuk menetapkan beberapa i'tikad atau beberapa hukum-hukum lainnya.
6. Disisi lain, Dr. Wahbah Az-Zuhaili juga mengatakan "bahwa secara naluri ulama adalah orang-orang yang mampu menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi dialam ini untuk kepentingan kehidupan di dunia maupun di akhirat kemudian juga takut terhadap segala bentuk ancaman Allah terhadap kelancangan manusia dalam berbuat dosa. dalam hal ini Dr. Wahbab Az-Zuhaili juga menegaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



bahwasanya orang-orang yang ahli maksiat hakikatnya bukanlah seorang ulama.²³

Dari seluruh pendapat para a'limun atau ulama diatas, penulis kemudian menyimpulkan secara defensif arti dari pada ulama itu sendiri. Ulama merupakan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam tentang pengetahuan Islam serta mengetahui isi kandungan Al-quran dan mengamalkannya untuk kemudian dijadikan beberapa pelajaran serta ketetapan hukum dan dengan demikian mereka juga bertaqwa kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benar taqwa dan mereka tidaklah suka berbuat maksiat kepada Allah.

Seseorang yang juga memiliki pengetahuan tentang Islam dan mengetahui seluruh isi kandungan yang terkandung didalam al-quran namun pada hakikatnya mereka tidak pernah mengamalkan hal-hal yang tersebut demikian serta mereka juga termasuk kedalam golongan yang senantiasa berbuat maksiat, maka mereka bukanlah ulama. Meskipun mereka memiliki derajat ilmu yang tinggi. Sebab hakikat dari pada ulama bukan lah seseorang yang hanya berpengetahuan tinggi namun juga mengamalkan apa yang telah mereka ketahui.

C. Peranan

Peran adalah aspek yang berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seseorang memenuhi suatu peran jika ia memenuhi tugasnya sesuai dengan jabatannya. Sebuah peran dapat membimbing seseorang dalam kehidupan sosial dan organisasi sosial. Peran juga dianggap penting sebagai perilaku individu dalam struktur sosial.²⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peranan merupakan suatu yang menjadi bagian atau memegang alih suatu keadaan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan itu sendiri termasuk kedalam aspek kedudukan (status), yang apabila seseorang melakukan atau melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan. Kepribadian

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-quran Al'azim* (Mesir: Isa Al Babil Halabi Wasyirkahu) Juz III

²⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, hlm 384-385

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



seseorang itu sendiri juga sangat berpengaruh terhadap peranan yang dijalankan.

Peranan dalam artian merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan Peter Burke mendefinisikan bahwa peranan sosial sebagai pola-pola atau seperangkat norma-norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang telah menduduki suatu posisi tertentu dalam sebuah struktur sosial.²⁵ Teori ini juga beranggapan bahwa seseorang dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa berusaha melakukan peran seperti yang dikehendaki oleh orang lain. Dengan demikian, identitas seseorang sangat dipengaruhi oleh respons atas perlakuan dan harapan yang dikehendak orang lain terhadap dirinya. Peranan dalam sosiologi merupakan sebuah perilaku atau tugas yang diharapkan dilaksanakan seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya.²⁶ Jadi, peranan merupakan kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu hubungan didalam masyarakat atau suatu kelompok organisasi. Sesuai dengan teori tersebut, peranan KH, Abdul Aziz sebagai pendakwah sekaligus menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang memiliki peran yang kuat dan berpengaruh didalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kepemimpinan

Dalam pemimpin ialah memimpin memprakarsai orang lain melalui posisi atau kekuasaan tingkah laku seorang dengan mengarahkan, mengatur serta mengorganisasi orang lain melalui kekuasaan.²⁷ Maka dalam hal ini pemimpin dapat diartikan sebagai individu mempunyai pengaruh atau kemampuan untuk mengarahkan serta bermotivasi orang lain maupun kelompok agar dapat mencapai tujuan kesatuan atau organisasi melalui kerjasama. Pemimpin yang efektif memiliki kriteria antara lain takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, jujur, komponen dalam bidangnya, bertanggung jawab,

²⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulfani (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 68

²⁶ Suntoyo Usman, *Sosiologi; Sejarah, Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 59

²⁷ Suwanto, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





memahami kebutuhan kelompok dan mampu memotivasi memberi semangat kepada orang lain bisa menyelesaikan beberapa masalah maupun persoalan dan dapat dipercaya yang memiliki pengaruh dan sebagainya.²⁸

Pemimpin dapat diartikan sebagai seseorang yang memimpin dengan memperagakan tingkah laku sosial terhadap masyarakat. Menurut Ricky W. Griffin dalam manajemen kepemimpinan teori dan aplikasi. Mendefinisikan bahwa seorang pemimpin dapat diakui oleh orang lain sebagai seorang pemimpin atau individu yang terdapat dalam tingkah lakunya dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungannya tanpa harus menggunakan kekerasan. Maka dalam pernyataan ini pemimpin dapat diartikan Individu yang memperoleh kekuatan kemampuan untuk mengarahkan.

Ada beberapa alasan yang diperlukan oleh seseorang didalam pemimpin yaitu:

1. Karena banyak yang membutuhkan pemimpin.
2. Didalam suatu kondisi dan situasi, seorang pemimpin harus dapat mewakili yang dipimpinya.
3. Pemimpin harus dapat mengambil resiko jika terjadi sesuatu pada kelompoknya.
4. Pemimpin adalah sebagai wadah untuk peletak kekuasaan.²⁹

Adapun *Leadership* Merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan, kepemimpinan dapat juga diartikan seni atau mempengaruhi serta dapat mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, percaya, kehormatan serta kerjasama untuk mencapai suatu tujuan kerjasama.³⁰

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang munculnya pemimpin diantaranya :

1. Teori Genetis

²⁸ Vaithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hlm 38.

²⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Publik dan Bisnis*, hlm 4.

³⁰ Vaithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 3.

Teori genetis menyatakan bahwasanya pemimpin itu tidak dibuat, namun menjadi seorang pemimpin itu karena mereka memiliki bakat alami yang luar biasa sejak lahir. Yang kedua adalah karena dia sudah dilahirkan untuk menjadi seorang pemimpin tidak peduli situasi dan kondisinya bagaimana karena hakikatnya mutlak menjadi seorang pemimpin.

2. Teori Sosial

Teori ini merupakan kebalikan dari teori genetis, jika teori genetis menyatakan bahwa seseorang menjadi pemimpin karena memang memiliki bakat atau takdir dan hakikat mereka, maka berbeda dengan teori sosial yang menyatakan bahwa seorang pemimpin itu seharusnya dididik terlebih dahulu, dipersiapkan, dan dibentuk. Mereka tidak lahir begitu saja dan menjadi seorang pemimpin. Selain itu setiap orang punya kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin melalui beberapa usaha yang telah mereka siapkan serta pendidikan dan berdasarkan kemauan mereka sendiri.

3. Teori Ekologis atau Sintetis

Teori ini muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut diatas. Teori ekologis menyatakan bahwasanya seseorang akan sukses menjadi seorang pemimpin jika sejak lahir mereka sudah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat-bakat ini pula lah yang mereka kembangkan melalui beberapa pengalaman serta usaha pendidikan dan disesuaikan pula dengan tuntutan ekologi dan lingkungannya.

E. Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru atau menyeru. Menurut Quraish Shihab, dakwah secara terminologi adalah seruan atau ajakan untuk mencapai pencerahan atau berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, baik bagi individu maupun bagi orang lain. Perwujudan dakwah bukan hanya pemahaman tentang perilaku dan pandangan hidup, tetapi juga pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tentang tujuan yang lebih luas. Saat ini, misi juga harus memainkan peran yang lebih besar dalam implementasi penuh ajaran Islam.³¹

Dakwah adalah suatu bentuk kegiatan yang secara sadar menyampaikan pesan agama Islam kepada orang lain. Dakwah tidak hanya sebagai bentuk penyampaian, tetapi juga dapat merampas segala macam hal dalam segala aspek kehidupan. Seorang Da'i dapat mengekspresikan dakwahnya dengan tiga cara. Pertama, *dakwah bil al-lisan*, dimana dakwah diberikan secara lisan, seperti ceramah, khutbah, nasehat dan lain-lain. Kedua, *dakwah bil Al-Qalam*, dakwah melalui media seperti buku, surat kabar dan media sosial. Ketiga, *dakwah bil al-Hal*, dimana dakwah ini dilakukan dengan tindakan atau tindakan nyata dari seorang da'i, dan nantinya dakwah ini dapat memberikan hasil yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat dan dinikmati. Menurut Tata Sukayat ada 5 unsur dalam dakwah, yaitu:

1. Da'i

Da'i berasal dari bahasa arab yang berdiri sebagai isim fail dari kata *da''a yad''u* yang artinya adalah seorang subjek atau pelaku dalam kegiatan dakwah. Dalam kata lain Da'i berarti adalah orang-orang yang mendakwahkan atau menyebarkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam agama Islam.

2. Mad'u

Jika Da'i sebagai isim fa'il atau subjek, maka Mad'u merupakan isim maf'ul atau maf'ul bih. Objek ataupun sasaran dari penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh da'i adalah manusia. Dalam hal ini tidak ada batasan manusia yang mana dan bagaimana. Karena hakikat dari pada ajaran untuk memeluk agama Islam serta mempercayai dan mengerjakan apa yang terkandung didalam ajaran agama Islam tersebut adalah seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini.

3. Materi / Pesan Dakwah

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm 1-4

Ada beberapa maetri yang mestinya terkandung dalam pesan dakwah yaitu: Pesan Akidah, pesan akidah merupakan pesan-pesan yang berisi akidah atau kepercayaan terhadap sang pencipta. Akidah merupakan suatu keyakinan yang ada didalam hati. Keyakinan kepada tauhid Allah berdasarkan semua tauhid yang ada. Yakin bahwa Allah itu merupakan tuhan yang maha esa yang wajib disembah, dan yakin bahwa seluruh dunia dan isinya ini merupakan ciptaan dan kekuasaan dari allah. SWT. *kedua* ada pesan Syariah yaitu pokok yang membahas tentang ibadah, muamalah, dan segala hukum yang terkandung dalam syariat Islam. *Ketiga* yaitu pesan akhlaq. Pesan ini berisi tentang budi pekerti, perangai, kebiasaan, atau sesuatu yang kemudian menjadi tabiat. Akhlaq dalam hal ini berarti manusia semestinya memiliki akhlaq terhadap allah dan akhlaq terhadap manusia lainnya.

4. Metode Dakwah

Metode dkawah merupakan segala sesuatu atau cara yang dilakukan oleh seorang Da'i untuk menyebarkan atau menyerukan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Islam. Ada tujuh belas metode dalam dakwah yaitu: *metode hikmah* berarti seseorang hendaknya berkata tegas dan benar yang mana jika dengan demikian orang-orang dapat memahami perkataan atau maksud yang ingin disampaikan oleh seorang Da'i. Selain itu mereka juga harus berbicara yang dapat membedakan yang hak dan yang bathil. *Metode mau"izah hasanah* yaitu metode yang menggunakan nasihat yang baik dan menyentuh hati. *Metode mujadalah* metode ini biasanya menggunakan metode berdialog atau berdakwah dengan berdasarkan pada etika dan mekanisme berdiskusi. *Metode di"ayat ila al-khayr* metode ini biasanya dilakukan dengan cara mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan. *Metode amr bi ma"ruf* yaitu metode yang digunakan untuk terus membina dan membimbing orang yang akidhnya sudah memluk Islam untuk menjalankan kewajibannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Metode nahy bi al mungkar. metode tasyhid yang dapat mendengar dan melihat dakwah yang ilmiah maupun alamiah. *Metode ibda bi al- nafsik* metode yang diawali dari diri sendiri. *Metode nazh al- „alamiy* yaituberdakwah dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk kemudian diamati. *Metode „ibarat al-qashassh* yaitu metode yang bercermin pada kisah-kisah Nabi dan rasul. *Metode amtsal* adalah berdakwah dengan cara mengambil perumpamaan atau menyertakan contoh. *Metode tabsyir* yaitu memberikan daya tarik atau reward agar memiliki sikap optimisme. Metode *takziyah* yaitu memperbaiki sikap dan mental dengan cara bertaubat serta menciptakan lingkungan yang baik untuk keberlangsungannya. *Metode doa* yaitu berdakwah dengan cara berdoa kepada Allah swt agar mereka menerima pesan-pesan yang diampaikan. Metode ini merupakan metode yang telah dilakukan oleh rasulullah saw. *Metode tasy“ir* yaitu memperlihatkan syiar dalam kehidupan masyarakat. *Metode tanzir* yaitu berdakwah dengan cara memberi peringatan bagi orang-orang yang nekat melanggar perintah tuhan. Terakhir yaitu *metode tadzkir* adalah menciptakan suasana atau lingkungan yang baik agar terbentuk kesadaran bagi orang lain.

5. Media dakwah yaitu alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Adapun media dakwah yang sering dijumpai pada saat ini yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, media elektornik, dan akhlaq.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yaitu seperangkat prinsip dan aturan sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif. Mengevaluasi secara kritis dan menyajikannya secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis. Tujuan dari metode ini adalah untuk pencapaian kebenaran sejarah.³²

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti secara spesifik mengenai biografi KH, Abdul Aziz. Kemudian penulis memulai untuk menganalisa dari berbagai sumber atau literatur yang berhubungan dengan biografi KH, Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah, dalam metode sejarah terdapat empat tahap yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

A. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Menurut G.J Reiner, yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, *Heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.³³ Peninggalan sejarah sebagai peristiwa adalah sumber-sumber bagi sejarah sebagai kisah yang disebut heuristik. Diketahui sejarah terdiri dari banyak periode dan terbagi atas beberapa bagian seperti politik, ekonomi, budaya, militer, dan lain sebagainya. Maka kita menyadari bahwa sumber-sumbernya dari berbagai macam. Usaha kita untuk menemukan sumber-sumber bagi penelitian sejarah yang hendak kita lakukan akan sangat suka jika kita mengadakan klasifikasi atau penggolongan dari sekian banyaknya sumber-sumber tersebut.³⁴

³²Waseno, Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm 23.

³³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 12.

³⁴Sulasman, *Metodologi Penellitaian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 93.

Untuk memperoleh data peneliti melakukan teknik dengan cara observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi dengan tokoh yang bersangkutan maupun pihak yang mengetahui mengenai KH. Abdul Aziz. Adapun sumber penelitian terbagi menjadi 2, ialah:

1. Jenis Sumber

a. Sumber Primer

Sumber primer ialah data yang didapat secara langsung. Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari hasil wawancara baik dari tokoh yang bersangkutan maupun oleh saksi mata. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan sumber primer yaitu wawancara dengan K.H Abdul Aziz Tokoh utama atau tokoh yang diteliti, kemudian keluarga, tokoh agama, pemerintah setempat, serta murid-muridnya.

b. Sumber Sekunder

Sama halnya dengan sumber data pada penelitian umum lainnya. Dalam sumber data pada penelitian sejarah ini data sekunder juga merupakan data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari tangan ke dua, ketiga atau seterusnya. Contoh data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, biografi, karya ilmiah, dll.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik awal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat berdasarkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan panduan observasi. Metode ini dilakukan menggunakan pengamatan suatu benda, kondisi, situasi proses atau perilaku. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berbaur langsung dengan kehidupan KH. Abdul Aziz di Desa Pasar Muara Siau. Peneliti hidup berdampingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan KH. Abdul Aziz sehingga peneliti bisa mengamati secara langsung bagaimana pribadi serta kehidupan seorang KH. Abdul Aziz. Selain itu beberapa kali peneliti juga mengikuti pengajian yang diselenggarakan bersama KH. Abdul Aziz, melakukan pengamatan dengan bersilat urrahi ke rumah KH. Abdul Aziz, datang ke Pondok Pesantren Al-Aziziah dan Madrasah Nurussa'adah serta berjalan bersama KH. Abdul Aziz untuk menggali lebih dalam tentang sosok KH. Abdul Aziz.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan berupa tanya-jawab dalam bentuk lisan secara sepihak dan bertatap muka. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.³⁵

Metode wawancara merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari informan atau sampel dalam penelitian. Pengambilan metode wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan yaitu: pertama dengan melakukan wawancara peneliti bisa menggali informasi apa saja yang ingin diketahui tentang biografi hidup KH Abdul Aziz dimasa lampau kepada orang-orang yang mengenal beliau.³⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian sebelum melakukan wawancara langsung dengan Masyarakat Muara Siau. Hal ini dilakukan agar pada saat melakukan proses wawancara

³⁵Djamaan Satori & Aan K. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Alfabeta 2009). hlm. 65.

³⁶Patilima. "Metode Penelitian Kualitatif", (Semarang: Alfabeta, 2007). hlm.65.

peneliti tidak akan kebingungan terhadap hal-hal yang akan dipertanyakan kepada pihak informan. adapun beberapa daftar informan nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan/ Status
1	Zulfikri	Anak
2	Rosdiana	Anak
3	Aisar	Anak
4	Andri Junianto	Kepala Desa Pasar Muara Siau
5	Rada	Tenaga Pedidik di Ponpes Al-Aziziah
6	Yudi	Tenaga Pedidik di Ponpes Al-Aziziah
7	Imran	Santri Ponpes Al-Aziziah
8	Muhammad Faruq	Murid mengaji dan Madrasah
9	Badri	Guru di Ponpes Al-Aziziah
10	Muhidin	Masyarakat
11	Hamzah	Tetua Adat
12	Nur Jannah	Wali Murid

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam sebuah perangkat yang kemudian dapat dijadikan bukti atau bentuk dokumen yang berarti. Bahan dokumen ini biasanya berasal dari catatan program, sejarah, publikasi, laporan, catatan harian pribadi, karya-karya ilmiah, foto, dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bermaksud untuk melengkapi data primer. Data-data hasil dokumentasi biasanya berupa tulisan-tulisan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini juga juga digunakan untuk mengetahui histori karena data dari dokumentasi biasanya bisa jadi berupa fot, arsip, tulisan, dan lain sebagainya.

Dengan metode ini penulis memperoleh data yang akan diteliti dengan cara meminta beberapa arsip histori serta

melakukan pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan bografi KH Abdul Aziz.

B. Verifikasi

Verifikasi adalah tahapan selanjutnya setelah menyelesaikan atau mendapatkan sumber sejarah, hal ini didapatkan untuk melakukan orisinalitas dan kredibilitas sumber. Pada metode ini, peneliti mulai menyaring data yang sudah berhasil didapatkan maupun dikumpulkan, tujuannya adalah untuk mengasihkan data yang valid maupun kebenaran dari peristiwa tersebut, sehingga peneliti dapat menulis hasil penelitian dengan baik dan berkualitas.

Setelah mengumpulkan sumber pada tahap heuristik, selanjutnya sumber tersebut diseleksi mengacu pada prosedur sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Tujuan pelaksanaannya dari tahapan mengoreksi sumber ini yaitu original. Merupakan sebuah sumber sejarah (catatan, harian, surat dan buku-buku) original atau asli jika benar-benar merupakan buatan asli dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya. Peneliti telah melakukan kritik sumber dengan cara mengambil sumber yang berbeda dan lebih dari satu. Ada dua macam kritik sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Kritik Eksternal atau kritik luar dilakukan guna meneliti kebenaran sumber, apakah sumber sejarah tersebut valid atau tiruan, sumber masih utuh dalam artian tidak berubah, soal bentuk ataupun isinya. Kritik eksternal hanya dipakai pada sumber yang menjadi bahan referensi penulis. Dalam hal ini kritik eksternal digunakan untuk memverifikasi data kelahiran yang diperoleh dari hasil dokumentasi ijazah, kemudian data keluarga yang diperoleh dari kartu keluarga. Peneliti melakukan verifikasi dengan pemerintah setempat terkait data-data tersebut.
2. Kritik Internal atau kritik dalam dipakai untuk memeriksa sumber yang terkait dengan sumber permasalahan penelitian, pada tahap ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengacu pada ukuran keaslian penulis dalam mengelaborasi data atau sumber yang diperoleh dengan mengedepankan prioritas.³⁷

C. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya menafsirkan fakta sejarah dalam kerangka merekonstruksi realitas masa lalu yang menyediakan hubungan antar fakta. Interpretasi juga dibagi menjadi dua jenis yaitu analisis deskriptif dan sintesis terpadu.³⁸ Analisis sejarah sendiri dirancang untuk mensintesis beberapa fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan, bersama dengan teori, menyusun fakta-fakta tersebut menjadi sebuah penjelasan yang komprehensif.³⁹ Kemudian ada analisis sintetik, proses menggabungkan semua fakta yang diperoleh dan menyusun kronologis kejadian dalam bentuk rekonstruksi sejarah.⁴⁰ Ketika sejarawan membuat cerita sejarah, mereka harus mampu membuat interpretasi sejarah, dan interpretasi sejarah adalah interpretasi dalam cerita sejarah. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan, memberi label/kode, dan mengkategorikan data sehingga peneliti memperoleh hipotesis yang mendasari penelitian yang akan diteliti.

D. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dari metodologi sejarah. Peneliti memilih untuk mempresentasikan hasil penelitian ini dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi meliputi penulisan, penyajian, dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses penulisan berfokus pada kronologi, menjadikannya rangkaian sejarah yang lengkap dan dapat diakses.⁴¹ Dalam menulis sejarah, penulis harus menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk menggambarkan secara jelas kronologi suatu peristiwa sejarah. Seperti laporan ilmiah, teks secara akurat dan jelas menggambarkan proses penelitian

³⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101-

³⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995),

³⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 114

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 103

⁴¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 108

dari awal rencana hingga kesimpulan.⁴² Kuntowijoyo menjelaskan bahwa penulisan sejarah harus memuat pendahuluan, temuan penelitian dan kesimpulan sehingga dapat tercipta suatu karya ilmiah yang sistematis.⁴³

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



⁴² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 117

⁴³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu sejarah*, hlm 107

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Kehidupan KH. Abdul Aziz

1. Keluarga

Desa Pasar Muara Siau, tempat kelahiran KH. Abdul Aziz merupakan salah satu desa di Kabupaten Merangin yang terletak di Provinsi Jambi. Daerah ini merupakan tempat kelahiran seorang Kyai yang sangat peduli terhadap masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan tentang agama Islam, Beliau adalah KH. Abdul Aziz putra dari bapak Haji Hatib dan Ibu Hudi atau yang dikenal dengan sosok *mak Hudi*.

K.H. Abdul Aziz mempunyai orang tua yang biasa-biasa saja dalam sektor ekonomi namun terlahir dari keluarga yang terbilang kental akan pendidikan Agama, namun dengan lingkungan masyarakat yang masih minim tentang ilmu agama. Pada tahun 1932 tepatnya ditahun kelahiran KH. Abdul Aziz kondisi masyarakat terhadap pengetahuan serta pendidikan masih terbilang minim. Hal ini ditandai dengan tempat belajar yang pada saat itu hanya satu yaitu SD 16/ VI Muara Siau dan satu Madrasah yaitu Zuhrotuss'adah di lingkungan KH. Abdul Aziz mayoritas suku melayu, namun juga ada suku-suku lainnya. KH. Abdul Aziz dilahirkan pada tanggal 23 Agustus 1932 di Kabupaten Merangin tepatnya di Desa Pasar Muara Siau. tanggal kelahiran KH. Abdul Aziz tercantum dalam beberapa dokumen penting yaitu kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga beliau (KK) Dari pasangan bapak Haji Hatib dan ibu Hudi atau yang lebih dikenal dengan sosok *mak Hudi*. Berikut adalah hasil wawancara terhadap Aisar anak pertama dari KH Abdul Aziz:

“Bapak cok lahir di pasa ni lah tanggal 23 Agustus 1932 keluarga bapak yo macam awak nilah biaso-biaso be, bisa di kato payah lah kalau masalah sen, tapi bapak ni lahir ke turunan wang yang taat lah kalau masalah agamo, niktan cok salah satu wang yang maok agama Islam lah ka Siau ni. Namo niktan aji Hatip namo nikno Hudi, walaupun bapak basal dari keluarga yang

kurang mampu, tapi gedang harap nikntan bahwo anaknyo iluk lah dalam pendidikan, kalau bisa lebih banyak lah masalah agamo.”

Artinya;

Bapak lahir di Muara Siau 23 Agustus 1932, dengan keluarga bapak yang biasa-biasa saja, namun bapak keturunan orang yang taat agama yang salah satunya mengembangkan ajaran-ajaran Islam di Muara Siau, nama orang tua dari bapak Haji Hatib dan ibu bernama Hudi, hanya saja orang tua bapak itu menginginkan menjadi orang bener dan orang yang berpendidikan saja, tetapi bapak cenderung dan sungguh-sungguh dalam mengenyam pendidikan agama.⁴⁴

KH. Abdul Aziz menikah hanya sekali. Dengan istri yang bernama Naimah ketika beliau berumur 25 tahun yang pernikahannya di selenggarakan pada tahun 1957. Waktu itu KH. Abdul Aziz lagi menghadiri undangan untuk ceramah dalam rangka isra' mi'raj di Desa Talang Paruh Kecamatan Masurai, setelah pulang dari ceramah tersebut setiba di rumah rupanya orang sudah rame membahas runding pernikahan, KH. Abdul Aziz bertanya *“kenapa rame nian rumah ko, banyak nyan orang yang dihadiri oleh ketua ninik mamak kampong”* (Kenapa ramai sekali rumah ini, yang dihadiri oleh ketua ninik mamak kampung?).

Rupanya KH. Abdul Aziz sudah di jodohkan oleh guru-gurunya sewaktu belajar ngaji dulu, dengan mendapat kabar itu KH. Abdul Aziz pun menerima perjodohan tanpa banyak pertanyaan karena KH. Abdul Aziz merasa pilihan gurunya sudah pasti yang terbaik untuk mendampingi hidupnya. Dalam pernikahan bapak KH. Abdul Aziz bersama ibu Naimah dikaruniakan tujuh orang anak, yaitu Aisar, Rosdiana, Habibah, Lukkiana, Sakirin, Zulfikri, Zulirfan. Data- data tersebut tercatat didalam data-data kenegaraan berupa akta nikah milik KH. Abdul Aziz dan ibu Namimah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁴⁴Aisar Anak Pertama KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 14 Juli 2022 pukul 19:00

KH. Abdul Aziz hidup dalam lingkungan yang sangat minim pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, karena belum banyaknya tempat mengenyam pengetahuan ajaran-ajaran Islam. Hal ini ditandai dengan tempat untuk menimba ilmu itu pada saat itu sekitar tahun 1940-an hanya ada 2 tempat menimba ilmu yaitu SD 16/ VI Dan Madrasah Zuhratussa'adah. namun dengan begitu bapak tetap tekun belajar ngaji dengan nenek dan madrasah yang ada di dekat Pasar Muara Siau, akan tetapi bapak mendapat cobaan yang berat dengan meninggalnya orang tuanya, namun dengan begitu bapak tetap memiliki semangat yang tinggi dalam bidang pendidikan terutama pendidikan Islam. pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara terhadap Aisar:

“Pas bapak gi kecil, kanti-kantinyo bik lingkungannyo dikit yang ntu tentang pengetahuan ilmu agama, tapi walau cam tu ado jugo guru yang ngaja tentang ilmu agama yaitu niktan. Dengannyo dikit yang tau tentang ilmu agama bapak dari kecil lah mandiri, napo di kato mandiri yo niktan masotu lah maninggal pas bapak baru keleh tigo SD, klau nikno auh sebelum tu bapak lum tau jalan lum nikno lah maninggal, kalau dak salah tu waktu bapak baumur duo tahun. namun walau macam tu tekat bapak dalam pendidikan dak bakurang gigih teruih bapak dalam belaja apo lagi dalam pendidikan agama”.

Artinya:

Pas bapak kecil, lingkungannya mayoritas masyarakat yang minim pengetahuan tentang ilmu agama, tapi juga ada beberapa guru yang mengajarkan ilmu agama yang salah satunya orang tua bapak. Dengan lingkungan yang minumannya pengetahuan agama. Bapak mandiri sejak kecil, soalnya orang tua bapak sudah meninggal, pertama waktu bapak mulai merangkak ibunya sudah meninggal dan di susul bapaknya waktu dia baru kelas tiga SD, namun dengan begitu bapak tetap tekun dan gigih dalam hal mempelajari ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu agama.⁴⁵

⁴⁵Aisaranak Pertama KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 14 Juli 2022 pukul 19:00.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Kami cok ado 7 bersaudaro. Ado pakwo Aisar, itu anak nan tuo. abih tu mingah, abih tu miyu Habibah, teh Lukkiana, pakdo Sakirin, pacik zulfikri, nan bensu barulah busu Zulifran”

Artinya:

Kami ada 7 bersaudara, yang pertama ada pak Aisar, kemudian anak kedua itu saya, anak ketiga Habibah, keempat Lukkiana, yang kelima Sakirin, keenam Zulfikri dan anak bungsunya yaitu Zulifran.

Agar data yang diperoleh menjadi lebih meyakinkan dan tervalidasi, peneliti kemudian melakukan verifikasi dengan kritik eksternal bersama Kepala Desa Pasar Muara Siau terkait dokumen-dokumen kelengkapan data KH. Abdul Aziz. Pada sesi wawancara dengan bapak Andri Junianto selaku Kepala Desa Pasar Muara Siau peneliti juga mempertanyakan kebenaran data-data yang peneliti peroleh. Data-data tersebut adalah berupa kartu keluarga dan akta perkawinan.

“btul cok. data-data tu ado di pemerintahan. Asli cok berkas-berkasnyo tu, sibab ado didalam arsip Desa Pasar Muara Siau. disitu jugo ado tanggal lahir nik tan nomor kartu keluarganyo. Tapi di KK tu Cuma namo nik tan sikok lah lagi cok sbab nang lain lah ninggal. Cuma kalu ucok nak memastikannyo ini asli apo idaknyo iyo iko asli”

Artinya: Betul, data-data tersebut tercatat didalam kenegaraan cok. Sebab kita punya arsip di desa Pasar Muara Siau. disitu juga tercatat tempat tanggal lahir beliau dan nomor kartu keluarga beliau juga tercatat di kenegaraan. Tapi ya disitu hanya data KH. Abdul Azizi saja sendirian sebab yang lain sudh meninggal. Jadi kalau saudara Deri Terima ingin memastikan data tersebut benar maka kami selaku Pemerintahan Desa mengklaim dan memberikan verifikasi bahwa data tersebut benar dan tercatat di Pemerintahan.⁴⁶ Berikut photo kartu keluarga milik KH. Abdul Aziz dengan data terbaru:

⁴⁶ Adrian Junianto, Kepala Desa Pasar Muara Siau. Wawancara. di Kantor Desa Pasar Muara Siau 20 Juli 2022 pukul 09.30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gambar 4.1

Dokumentasi kartu keluarga KH. Abdul Aziz



KARTU KELUARGA
No. 1502031011090018

Nama Kepala Keluarga: ABDUL AZIZ
Alamat: DESA PASAR MUARA SIAU
RT/RW: 003/1
Kode Pos: 37371

Desa/Kelurahan: PASAR MUARA SIAU
Kecamatan: MUARA SIAU
Kabupaten/Kota: MERANGIN
Provinsi: JAMBI

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Golongan Darah
1	ABDUL AZIZ	150203004030001	Laki-Laki	Muara Siau	23-08-1932	Islam	SL.TS/ST/ST/SL/ST	Pengusaha	TIKAS TIKU
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Status Perkawinan	Tanggal Percerahan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Name Orang Tua	
					No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
1	SAH	-	KEPALA KELUARGA	INA	-	-	A. KHATIB	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 09-11-2022

KEPALA KELUARGA

ABDUL AZIZ
Tanda Tangan/Cap Jempol

DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL, KAB. MERANGIN

JALANI, S. Sos
NIP. 19641107198601001

Berdasarkan hasil wawancara serta bukti dokumentasi di atas peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz lahir padatanggal 23 Agustus 1932 di Desa PasarMuara Siau. KH. Abdul Aziz merupakan anak dari pasangan Bapak Haji Hatib dan ibu Hudi. KH. Abdul Aziz menikah diusia 25 tahun dengan istri yang bernama Ibu Naimah dan dikaruniai 7 orang anak dari pernikahan tersebut. KH. Abdul Aziz sejak kecil sudah memulai hidup secara mandiri disebabkan dia sudah di tinggal oleh orang tuanya sedari kecil, namun memiliki tekad sangat yang tinggi. Dibesarkan dari keluarga yang kurang mampu KH. Abdul aziz tumbuh menjadi sosok yang sangat peduli terhadap lingkungan sekitar dan perihal pendidikan terutama pendidikan dan pengetahuan tentang ilmu agama.

2. Pendidikan

Kedalaman ilmu pendidikan dari orang tua KH. Abdul Aziz itulah merupakan sebuah pendidikan dasar, selain pendidikan biasa, melainkan juga pendidikan agama, KH. Abdul Aziz dilahirkan dengan orang tua yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

paham akan agama yang merupakan salah satu penyebar maupun pengembangan ilmu agama, walaupun kedua orang tuanya tidak jebolan dari Pesantrean manapun, namun kedua orang tua KH. Abdul Aziz sangat menekankan kepada anak-anaknya untuk belajar dan menjadi orang yang berpendidikan, juga tau tentang agama. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz.

“Kaduon urang tuo baarap aku tu jadi wang bapandidikan dalam agamo, walaupun awak dak basen, walau macam tu wang tuo aku tu kalau ngecek masalah pendidikan nomor satu nian, apo agi dalam bidang agamo”

Artinya:

Kedua orang tua saya itu ingin saya menjadi orang yang berpendidikan, dengan latar belakang orang biasa, kemudian kedua orang tua saya itu kalau ngomongin pendidikan beliau nomor 1 (satu) terutama dalam bidang agama.⁴⁷

Dalam pendidikan, KH. Abdul Aziz selalu menempuh pendidikan terutama pendidikan agama Islam, KH. Abdul Aziz di besarkan dengan ayahnya yang selalu berfikiran tentang pentingnya pendidikan ilmu agama, kemudian sejak kecil tepatnya dari SD beliau di sekolahkan di lingkungan yang agamis, pendidikan pertama yang di tempuh oleh KH. Abdul Aziz di salah satu SD yang berada di Desa PasarMuara Siau, Meranginselama 6 tahun beliau belajar, pada waktu kelas tiga SD orang tua dari KH. Abdul Aziz meninggal dunia, dengan keadaan seperti itu semangat dan tekad dari KH. Abdul Aziz untuk mengenyam pendidikan tak pernah berkurang, walaupun ekonomi saat itu tidak mendukung sama sekali. Setelah tamat SD beliau melanjutkan pendidikan yang berbasis agama yang berada di Desa Pasar Muara Siau yaitu Madrasah Zuhratussa'adah pada tahun 1946-1949. Di kala hari libur KH. Abdul Aziz bekerja sebagai petani untuk

⁴⁷KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 15 Juli 2022 pukul 19:00.

membantu keuangan keluarga terutama adik-adiknya dengan adanya sisa dari membantu keuangan keluarga itulah yang dijadikan tabungan.

Melihat keadaan orang tua yang sudah tiada KH. Abdul Aziz pun masih memiliki tekad dan perjuangan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan yang berbasis agama di Jambi yaitu Pondok Pesantren Sa'adatudaren Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi pada tahun 1950 hingga 1955, di Pondok Pesantren inilah KH. Abdul Aziz mendalami ilmu agamanya yang ia juga merupakan santri kesayangan dari guru-gurunya pada saat itu, sekaligus tamatan pertama dari angkatannya. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz:

“Lah selesai aku ngaji di nasah pasa gedang nian aku untuk melanjut ngaji di Jambi walaupun pado saat tu wang tuo lah dak ado lagi sen pun pado saat tu jugo dak ado, tapi Alhamdulillah ado be jalan dari Allah SWT untuk aku nyudah ka ngaji aku”

Artinya:

Setelah saya menyelesaikan pendidikan dasar saya di Desa Pasar Muara Siau. Saya bertekad untuk melanjutkan pendidikan yang berbasis agama di Jambi walaupun pada saat itu orang tua sudah tiada dan ekonomi pun tidak mendukung, namun Alhamdulillah ada saja jalan dari Allah SWT, untuk saya menyelesaikan pendidikan saya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua KH. Abdul Aziz sudah meninggal waktu beliau masih duduk di kelas tiga SD, namun tetap memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk mendalami pendidikan ilmu agama hingga menyelesaikannya dan merupakan tamatan pertama dalam angkatannya.

Pada saat itu untuk pertama kalinya KH. Abdul Aziz jauh dari lingkungan sebelumnya, terutama dengan keluarganya, dan mengharuskan KH. Abdul Aziz menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Disinilah

⁴⁸KH. Abdul Aziz, Wawancara, Dikediaman beliau 15 Juli 2022 pukul 19:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dimulai perajalanan mencari dan memperdalam ilmu tentang agama. dengan tekun beliau mempelajari setiap ilmu Agama yang diberikan oleh guru-guru yang berada di pondok itu, Bukan ilmu agama saja yang ditekankan di Ponpes melainkan bagaimana para santri ini digembeleng untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz.

“Ni pertamo aku jauh dari kelurgo, mulai lah bakanti dengan wang yang bamacam-macam daerah dengan suku. Tapi aku haru bisa berbaur dengan kanti-kanti yang baru, di tempat ngaji tu awak di tempeh nyan untuk ngadap ka donio yang nyato”

Artinya:

untuk pertama kalinya saya jauh dari keluarga saya, dan bergabung dengan orang-orang yang barbagai macam suku, namun saya harus menyesuaikan diri, di sana saya di gembeleng untuk mempersiapkan menghadapi kehidupan nyata.⁴⁹

Dalam proses pendidikan beliau, sebenarnya peneliti tidak menemukan teman seperjuangan pada masa beliau sebab menurut informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama KH. Abdul Aziz bahwasanya teman-teman seperjuangan dengan beliau banyak yang sudah meninggal dunia dan beberapa lagi tidak beliau ketahui alamatnya untuk saat ini. Namun, peneliti tetap berusaha menemukan beberapa alumni madrasah Zahratussa’adah dan Ponpes Sa’adatudaren hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara dengan guru Basri.

“maso tu mulo tahun 1955 cok, bulan arobnyo tepat bulan zulhijjah maso urang behaji. brangkat sayo kejambi karno sayo nak nuntut ilmu. Maso tu cok sayo danga do uwang kampung awak disitu. datang maso tu ke Ponpes Sa’adatudaren Tahtul Yaman. Jumpo lah sayo cok dengan Kh. Abdul Aziz tapi maso tu sayo cuma dapat waktu sakita 3 bulan cok sebab abih tu KH. Abdul Aziz lah balik sebab beliau memang jauh diatas sayo cok. maso 3 bulan tulah sayo kenal dengan beliau. Maso tu pulo beliau tu cam abang disayo ditanyo kalu sayo nak apo nan disulit kan tibo lah ke beliau. KH. Abdul Aziz memang lah lembutnyan

³⁵KH. Abdul Aziz, Wawancara, Dikediaman beliau 15 Juli 2022 pukul 19:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dari dulu nyan cok bakasih sayang dkdow ny nak pilih-pilih nan penting salagi mampu muh nyo nak bantu cok. cuma tulah cok, 3 bulan pun dak sampai cok sayo baru masuk beliau lah tamat”

Artinya: pada saat itu tahun 1955 pada bulan arab di bulan Zulhijjah. Saya pergi ke Tahtul Yaman ke Pondok Pesantren Sa’adatudaren.Saat itu saya pernah dengar ada orang Pasar Muara Siau mengaji disana.Saya awalnya tidak kenal dengan KH.Abdul Aziz tapi percaya saja kalau lagi sederhana itu.Beliau orang yang baik dan perhatian dari dulu memang terkenal dengan penuh kasih. Tapi saya bersama beliau itu belum genap 3 bulan bersama-sama dalam menuntut ilmu karna beliau sudah menyelesaikan pelajarannya dan beliau pulang lagi ke desa beliau”
50

Peneliti kemudian kembali mencari informasi terkait proses pendidikan yang ditempuh oleh KH. Abdul Aziz dengan bertanya-tanya kepada masyarakat sekitar dan akhirnya bertemu dengan bapak Hamzah selaku ketua adat di Desa Pasar Muara Siau.sebab menurut beberapa informasi yang peneliti peroleh dari masyarakat bahwasanya bapak Hamzah termasuk seseorang yang mengenal KH. Abdul Aziz lebih dalam.

“sebenarnya dikato kenal nian tu dak pulo cok, tapi Cuma ikut menyaksikan dulu semaso aku masih kecil lagi orang kampung ni dulu cuma biso diitung jari cok sapo nan mbuh blajar. Termasuk lah disitu dulu KH. Abdul Aziz. Walaupun orang susah tapi nyo mbuh cok dan karno kegigihannya akhirnya dapat pulo dengan beliau hasilnyo sekarang”

Artinya:

“Jika dikatakan mengenal beliau lebih dalam mungkin sedikit berlebihan, sebab dulu saya masih kecil saat orang-orang kampung sibuk membicarakan perantauan orang-orang desa yang nekat merantau untuk menuntut ilmu.Sebab pada masa itu sangat sedikit sekali orang yang mau pergi belajar.KH. Abdul Aziz dengan kondisi ekonomi yang terbilang

⁵⁰ Guru Basri. Wawancara.Desa Air Lago. 17 Juli pukul 14.00

susah dengan kegigihan beliau akhirnya beliau bias menuai apa yang telah beliau upayakan dari dulu”.

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz merupakan seseorang yang tekun dan gigih dalam menempuh proses pendidikan beliau. Meskipun pada masa itu untuk pertama kalinya beliau jauh dari lingkungan dan kemudian bertemu dengan berbagai macam suku, dan beliau digembleng untuk mempersiapkan menghadapi kehidupan nyata. Beliau tetap semangat hingga akhirnya dapat menyelesaikan pembelajarannya.

Setelah menempuh pendidikan selama lima Tahun di Pondok Pesantren Sa'adatudaren Kelurahan Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. kemudian KH. Abdul Aziz Pulang kekampung halaman pada tahun 1955.

Berdasarkan biografi diatas, jika dikaitkan dengan teori kepemimpinan, KH. Abdul Aziz termasuk kedalam kategori teori ekologis atau sintetis yang mana KH. Abdul Aziz merupakan salah seorang ulama yang memiliki garis keturunan seorang ulama juga kemudian tumbuh dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung serta mempunyai tekad dan usaha yang kuat yang akhirnya bias membuat KH. Abdul Aziz untuk menjadi seorang ulama pula.

B. Peran KH. Abdul Aziz dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam

1. Dalam bidang dakwah

a. Seorang Da'i

Pada tahun awal 1956 KH. Abdul Aziz mulai mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang ia dapat menuntut ilmu agama selama 9 tahun, pertama yaitu dalam bidang dakwah. Dalam berdakwah azas yang dijadikan landasan penyampaian ilmu agama yang dipegang oleh KH. Abdul Aziz adalah Hadits Dan Al-Qur'an dengan penyampain yang mudah diterima serta dengan perkataan yang lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan orang lain . Dalam hal penyampaian dengan berlandaskan Hadits,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KH. Abdul Aziz tidak mau mempermasalahkan kedudukan suatu hadits, KH. Abdul Aziz berfikir tentang semua riwayat yang dikatakan sebagai hadits diterimanya tanpa mempermasalahkan lagi kedudukan hadits tersebut. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz.

“dalam bedakwah aku bapegang dengan Al-Qur’an dan Hadist, dan lagi aku dak membedakan cam mano satus hadis tu, aku bapiki bahwo lah galo riwayat yang dikatoka sebagai hadis itu di terimo dak ado masalah agi tentang kedukaan hadis tu”

Artinya:

Dalam berdakwah saya hanya berpegang dengan Al-Qur’an dan Hadist, saya juga tidak membedakan bagaimana status hadis tersebut, saya berfikir bahwa semua riwayat yang dikatakan sebagai hadis diterima tanpa mempermasalahkan lagi kedudukan hadis tersebut.⁵¹

Pada tahun 1956 pula KH. Abdul Aziz mulai berdakwah di tengah masyarakat menyampaikan ajaran Islam melalui mimbar khutbah, pengajian, dan ceramah. Di waktu itu masyarakat masih terhitung tidak banyak orang yang memahami mendalam tentang Al-Quran, Hadist maupun Fiqih, dengan seiring berjalannya waktu KH. Abdul Aziz terus melaksanakan dakwahnya dengan mengadakan pengajian Hadist dan tafsir maupun Fiqih, di tengah dakwahnya tentu terdapat halang dan rintangan yang dialami oleh beliau dalam menyampaikan dakwah.

Dengan berjalannya waktu KH. Abdul Aziz berhasil menciptakan generasi penerus dari pada ustazd-ustazd yang mulai mengajar di masing-masing dusun dan menyebar ke wilayah jangkat dan sekitarnya. Dalam perjalanan dakwahnya KH. Abdul Aziz menjalan dakwahnya tidak saja di kecamatan Muara Siau namun sudah menyebar kemana-mana yaitu Muara Siau, Masurai, Jangkat dan Jangkat Timur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz ketika berdakwah beliau berpegang

⁵¹KH. Abdul Aziz, Wawancara, Dikediaman beliau 15 Juli 2022 pukul 19:00

pada Al-Qur'an dan Hadist, juga tidak membedakan bagaimana kedudukan hadis tersebut.

Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia dibelantara dunia ini. Hal itu dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk didalamnya manusia itu sendiri. dakwah juga dipahami baik oleh masyarakat awam ataupun masyarakat terdidik, sebagai sebuah kegiatan yang sangat praktis, sama dengan Tabligh (ceramah), yaitu suatu kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan dilakukan oleh para Kyai diatas mimbar. Kegiatan dakwah dilakuka terbatas hanya dimajelis-msjelis ta'lim, masjid-masjid dan mimbar-mimbar kegamaan, mesti hal ini tidak sepenuhnya keliru, tetapi sangat penting untuk di luruskan.

Pada era modern yang penuh dengan alat-alat berteknologi canggih ini, dakwah sangat mudah untuk disampaikan, bisa disampaikan melalui televisi, hp, dengan berbagai materi yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh kaum muslimin di seluruh Indonesia. Ini adalah perkembangan dakwah yang dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat pedesaan yang pengetahuan tentang ajaran Islam sangat minim sekali. Apalagi yang jauh dari madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, majelis ta'lim dan sebagainya.

KH. Abdul Aziz banyak berjasa dalam mengembangkan agama Islam di Kecamatan Muara Siau dan sekitarnya. Melalui inisiatif beliau diadakan pengajian-pengajian kelompok, para santri-santrinya dengan bermuthala'ah kerumah guru sesuai dengan materi yang ditentukan oleh gurunya dilaksanakan pada malam hari dirumah guru seperti mengaji fiqh, maupun lainnya. sebaihya. untuk bapak-bapak setiap malam minggu dengan materi masalah ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan masalah keluarga. Mislanya tentang pergaulan, baik itu perkawinan, talak, rujuk, hubungan anak dan orang tua, suami istri, keluarga dengan ini seringkali disampaikan dalam kegiatan dakwah KH. Abdul Aziz. Pernyataan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bedasarkan Hasil wawancara kepada Zulfikri selaku anak ke 6 dari KH. Abdul Aziz:

“ bapak tu cok piki teruih cam mano lebih maju bilo nguta tentang pendidikan, caro yang selamo ni di pakai oleh santri-santri di nek santri dak hanyo belaja di keleh be, tapi santri bisa mintak belaja tambahan, katiko jam belaja lah abih. Bapak jugo muat pangajin pado malam ari di umah ni, dalam pengajin tu kebanyakan wang tuo-tuo daerah awak lah yang ngaji tino bek jantan samo be, dalam pengajin tu yang di belaja tentang pikir, cam mno caro dekat dengan tuhan dan lainyo cok”

Artinya:

Bapak itu selalu berfikiran selangkah lebih maju ketika berbicara tentang pendidikan, sistem yang selama ini dipakai oleh santri-santri disini adalah sntri tidak hanya belajar di kelas saja, namun juga bisa meminta pelajaran tmbahan ketika pemebelajaran selesai. Bapak juga mengadakan pengajian pada malam hari di rumahnya untuk para bapak-bapak pengajian yang berisikan tentang fiqh, dan sebagainya.⁵²

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa santri-santri bisa meminta pelajaran tambahan setelah pelajaran usai, KH. Abdul Aziz juga mengadakan pengajian bapak-bapak. Ini sudah menjadi kegiatan rutin beliau sejak pagi, sore, bahkan sampai malam hari. Kemampuan beliau untuk menguasai ilmu agama tentang keimanan, syari'ah dan akhlak sangat luas, berkat ketekunan beliau sendiri dan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui (pintar), itulah kelebihan beliau. KH. Abdul Aziz sering kali berdakwah dengan berceramah di masjid-masjid, dilanggar-langgar dengan berdiri diatas mimbar tetapi beliau ketika membuka pengajian di rumahnya dengan duduk bersila, dan membuka kitab diantara kitab yang di pakai kitab fiqh, yang bertuliskan Arab melayu beliau juga membuat karangan kitab agar mudah pada kalangan bapak-bapak mudah memahami, yang terangkan dihadapan santri juga pengajian bapak-bapak dengan mengajukan

⁵²Zulfikri anak keenam KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 14 Juli 2022 pukul 20:00.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pertanyaan-pertanyaan ketika materi yang di sampaikan belum dipahaminya, sebelum pengajian ditutup dengan do'a. Pernyataan ini bedasrkan hasil wawancara oleh KH. Abdul Aziz:

“Bilo aku sedang ngaja atau caamah aku tuju duduk basilo ha samo-samo lah mukak kitab yang wak balaja yang mno kitab tu wak jadikan panduan dalam pangain ni, bia wak dapek ilmu yang merato lah, ni aku buat jugo katiko ngaja dengan santri, ngaja wang tuo cam tu jugo dengan bahaso yg mudah nyo nimo”

Artinya:

Ketika saya sedang pengajian atau ceramah saya lebih suka duduk bersila, kemudian besama-sama membuka buku atau kitab yang hendak di jadikan panduan untuk pengajian, supaya kita samua mendapat ilmu yang merata, ini juga saya lakukan ketika mengaji bersama santri atau juga saat bersama pengjian bapak-bapak, atau saja dengan bahasa yang mudah di terima.⁵³

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz lebih suka berceramah degan santai, dan bersama-sama membuka kitab dan belajar bersama dan membuat karangan kitab agar kalangan bapak-bapak mudah memahami dan mengerti akan penjelasan dari KH. Abdul Aziz.

KH. Abdul Aziz sebagai seorang Da'i selain mengajak masyarakat dalam hal kebaikan, juga memposisikan dirinya sebagai motivator penggerak etika dan moral. Menjadi seorang Da'i KH. Abdul Aziz memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada murid-muridnya. Misal dalam berpakaian, perempuan tidak dikenakan untuk tidak menggunakan hijab ketika berada diluar rumah. KH. Abdul Aziz sengat tegas dalam hal berpakaian kaum perempuan. Pernyataan ini bedasarkan hasil wawancara kepada rosdiana anak ke kedua dari KH. Abdul Aziz :

“Dengan pemagih arahan, bapak jugo seorang da”i yang selalu beri nasihat-nasihat keagamaan pado masyarakat banyak ni,

⁵³KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 15 Juli 2022 pukul 19:00

minsal aka dalam hal memakai baju untuk para santri maupun masyarakat di sekitar terutamo tetangga”

Artinya:

Sabagai pemberi motivasi, bapak juga sorang Da’i yang memberikan nasehat-nasehat keagamaan kepada masyarakat, misal dalam berpakaian untuk para santri watinya maupun masyarakat di sekitarnya terutama tetangga.⁵⁴

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, KH. Abdul Aziz adalah seorang Da’i yang mengajak dan mendorong masyarakat untuk mengikuti ajaran-ajaran Islam terutama dalam hal berpakaian.

Selain itu juga KH. Abdul Aziz selalu mengajak masyarakat untuk taat beribadah, dan juga memberikan pembelajaran mengenai tauhid dan fiqh ibadah. KH. Abdul Aziz juga sangat tegas ketika suatu hal yang menyangkut tentang ibadah. KH. Abdul Aziz selalu mengajak masyarakat untuk selalu sholat berjamaah, berzikir, dan selalu mengajak untuk mengingat Allah SWT. Pernyataan ini bedasarkan hasil wawancara kepada rosdiana anak kedua dari KH. Abdul Aziz:

“Bapak sebagai Da”i, jugo netapkan diri sebagai mutivator penggerak lah kalau kato awak dusun tu baik tu tentang etika moral lah galo lah mun agi baik, bapak tu jugo magih pelajaran untuk galo-galo santri yang ado di pondok berang, sudah tu bapak jugo ngajak masyarakat untuk selalu taat sembayang dan truih mangingat ka Allah SWT.”

Artinya:

Bapak sebagai seorang Da’i menepatakan diri sebagai motivator penggerak etika moral, ini juga beliau memebrikan pelajaran ini untuk para santrinya di pondok, selain itu bapak juga mengajak agar masyarakat untuk selalu beribadah dan selalu mengingat Allah SWT.⁵⁵

⁵⁴Rosdiana anak kedua KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 18 Juli 2022 pukul 19:00.

⁵⁵Rosdiana anak kedua KH. Abdul Aziz, Wawancara , Dikediaman beliau 18 Juli 2022 pukul 19:00.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz sebagai seorang Da'i juga, penggerak etika moral, juga pengajar.

2. Dalam Bidang Pendidikan

b. Mendirikan Pondok Pesantren dan Melestarikan Madrasah

Kecintaan KH. Abdul Aziz terhadap dunia pendidikan tidak perlu diragukan lagi, dengan latar belakang pernah menjadi pengasuh dan ikut mengajar di berbagai Pondok Pesantren, dan kemudian mendirikan sendiri sebuah lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren yang KH. Abdul Aziz namainya dengan nama Al Aziziah, Pondok Pesantren yang didirikan pada tanggal 26 Januari 2018. Pondok Pesantren yang dibangun di atas tanah wakaf dari keluarga KH. Abdul Aziz dengan luas 1,99 hektar, Pondok Pesantren yang berlokasi di jalan Siau Jangkat Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada Zulfikri:

“Dibangunya Pondok Pesantren Al Aziziah ialah alasanya bapak itu sangking cintanya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama, ya dengan modal bapak pernah menjadi pengasuh, dan mengajar di berbagai pondok pesantren, kemudian beliau berani mendirikan sebuah lembaga pendidikan, dengan tanah wakaf dari keluarga bapak yang mendukung penuh tentang berdirinya pondok pesantren Tersebut dengan luas tanah 1,99 Hektar.”⁵⁶

Artinya:

“Terbangunya Pondok Pesantren Al Aziziah ialah bapak itu betapa cintanya terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama, dengan modal bapak pernah menjadi pengasuh, dan mengajar di berbagai pondok pesantren, kemudian beliau berani mendirikan sebuah lembaga pendidikan, dengan tanah wakaf dari keluarga bapak dengan luas 1,99 Hektar.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz mendirikan lembaga pendidikan

⁵⁶Zulfikri Anak ke enam, *Wawancara*, Dikediaman Beliau, 19 Juli 2022, Pukul 20:00.

dengan tanah wakaf, dan bermodal pernah mengajar. Pemilihan nama pondok pesantren Al Aziziah oleh KH. Abdul Aziz dengan harapan yang sangat besar dari pimpinan Pesantren kepada para santri dan masyarakat yang antusias terhadap pondok pesantren Al Aziziah agar selalu menjadi hamba yang mendapat tuntutan dari Allah SWT. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz:

“Pemilihan nama Al Aziziah bertujuan untuk supaya menjadikan ponpes ini sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada-Nya supaya mendapat tuntunan dari-Nya.”⁵⁷

Artinya:

“Pemilihan nama Al Aziziah bertujuan untuk menjadikan ponpes ini sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada-Nya supaya mendapat tuntunan dari-Nya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengambilan nama Al Aziziah ini mengharapakan semua kalangan bisa mendekatkan diri kepada-Nya.

Pondok Pesantren KH. Abdul Aziz merupakan bagian dari keluarga besar pesantren di Indonesia, yang berusaha mengambil peran strategis dalam mengembangkan dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Berdirinya Ponpes Al Aziziah juga tidak lepas dari keprihatinan dan kegelisahan terhadap situasi yang terjadi terhadap anak-anak sekolah. Dimana anak-anak sekolah kegiatannya dari jam 07: 00 sampai jam 01: 00 wib yang artinya setelah pulang sekolah anak-anak bisa bermain bebas kemana saja, sedangkan tuntutan ilmu keagamaan semakin berkurang, padahal semakin banyak Era global seperti ini ilmu agama justru harus dikuati. Olehnya kemudian dengan belatar belakang kegelisahan dan keprihatinan yang akhirnya mendirikan sekolah Pondok Pesantren Al Aziziah yang *intergratif*, untuk mewadahi anak-anak yang bersekolah atau nyantri di pondok. Pernyataan ini berdasar hasil wawancara kepada KH. Abdul Aziz:

⁵⁷KH. Abdul Aziz. Wawancara, Dikediaman Bliau 19 Juli 2022, Pukul 19:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Berawal dari situasi keprihatinan, mengenai anak-anak di Desa, yang mana pagi mereka sekolah kemudian siangya mereka tidak ada kegiatan, kemudian pendidikan agamanya sangat minim, ini salah satu alasan berdirinya ponpes Al Aziziah, ponpes ini menyediakan bagaimana wadah untuk menampung generasi muda supaya tidak ketinggalan zaman, namun juga tidak tertinggal juga agamanya.”⁵⁸

Artinya:

“Berawal dari situasi keprihatinan, mengenai anak-anak di Desa yang mana pagi mereka sekolah kemudian siangya mereka tidak ada kegiatan, kemudian pendidikan agama sangat minim, salah satu alasan berdirinya Ponpes Al Aziziah, ponpes ini menyediakan bagaimana wadah untuk menampung generasi muda supaya tidak ketinggalan zaman.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ponpes berdiri karena situasi dan kondisi sosial di Desa. Berdirinya Pondok Pesantren Al Aziziah ini tidak berjalan dengan mulus, hambatan-hambatanpun juga dialami. Ketika tahun-tahun pertama ketika pendirian Ponpes sangat luar biasa. Begitu banyak tantangan yang dialami. Hal ini lantaran perkembangan bangunan Ponpes dimulai dari nol yang hampir disemua lini, mulai dari gedung yang sangat minim, sarana prasarana yang seadanya, dari pendanaan yang juga minim. Akan tetapi atas tekad bulat dari kawa-kawan pengurus semua yang secara umum kelukesh dari pengejar-pengajar masih berusia muda dan memiliki semangat tinggi. Ini yang membuat semangat mereka menular ke murid-murid dalam menuntut ilmu. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz rada:

“Pembangunan pondok pesantren ini di lakukan dari nol, jadi perkembangan pembangunan sangat lambat. Mulai dari gedung dan sarana prasarana seadanya, namun dengan tekad dan semangat

⁵⁸KH. Abdul Aziz, Wawancara, Kediaman beliau 20 Juli 2022, Pukul 19:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kami mas yang membuat kami untuk terus melanjutkan pembangunan pondok pesantren ini cok.”⁵⁹

Artinya:

“Pengembangan pondok pesantren ini dilakukan dari nol, jadi perkembangan pembangunan sangat lambat. Mulai dari gedung seadanya, namun dngan tekak dan semangat kami yang membuat kami untuk terus melanjutkan pembangunan ponpes.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembangunan ponpes Al Aziziah dimulai dengan nol, dengan gedung-gedung seadanya. Dalam pengajaran setiap saat KH. Abdul Aziz selalu tekankan terhadap santri untuk selalu berusaha dan bekerja keras, dan ini pun di jadikan semboyan untuk para santri : *sebagai seorang muslim hendaknya kita harus menyelaraskan agama dan duniawi, bekerja keras juga tidak dilupakanya beibadah, niscaya keberkahan akan datang.* ini yang mejadikan para santi tidak hanya belajar mengenai ilmu kitab-kitab kuning saja namun belajar untuk berkreatif. Pernyataan ini bedasarkan wawancara dari Ustadz Yudi:

*“Dalam pengajaranya nekyeng itu selalu mengingatkan bagaimana seorang muslim ini hendanya kita harus menyelaraskan agama dan duniawi, bekerja keras juga tidak lupa dengan ibadah, niscaya keberkahan akan datang.”*⁶⁰

Artinya:

“Dalam pengajaran nekyeng itu selalu mengingatkan bagaimana seorang muslim ini hendaknya harus menyelaraskan agama dan duniawi, bekerja keras juga tidak lupa dengan ibadah, niscaya keberkahan akan datang.”

⁵⁹Ustadz rada pengajar Ponpes Al Aziziah, *Wawancara*, Di Kediaman Beliau, 21 Juli 2022, pukul 08:00

⁶⁰Ustadz Yudi pengajarPonpes Al Azizah Wawancara, Dikediaman beliau 21 Juli 2022, pukul 10:00



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pernyataan yang senada juga disampaikan Ustadz Arif

“Nekyeng selalu mengingatkan supaya kita harus bekerja keras namun jangan dilupakan dengan agamanya.”⁶¹

Artinya:

“KH. Abdul Aziz selalu meginginkan supaya kita harus bekerja keras namun jangan dilupakan dengan agamanya.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz selalu mengingatkan sebagai seorang muslim untuk bekerja keras dan tak lupa dengan ibadah.

Pondok pesantren Al Aziziah yang didirikan oleh KH. Abdul Aziz ini mempunyai prinsip yang selalu di jaga sampai sekarang yakni :*mempertahankan tredisi lama yang masih relefan dan mengadopsi dan menyandingkan dengan perkembangan zaman.* Prinsip inilah yang mengantarkan Pondok Pesantren Al Aziziah semakin berkembang, memiliki gedung dan juga fasilitas yang layak sendiri, memiliki keunggulan-unggulan seperti sekolah-sekolah yang lainnya. Karena tantangan-tantangan yag dihadapkan dari awal yang bisa diselesaikan oleh KH. Abdul Aziz ini juga dengan bantuan pengajar menjadikan ilmu baru sehingga Pondok Peantren Al Aziziah seperti sekarang yang memiliki ratusan santri dari berbagai daerah yang ada di davil empat Kabupaten Merangin. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada Rosdiana yang merupakan Anak ke dua dari KH. Abdul Aziz.:

“Bapak itu selalu berfikir selangkah maju terhadap pendidikan cok, bagaimana bapak menekankan terhadap santrinya untuk selalu berusaha dan bekerja keras, perkataan bapak yang selalu terus dipegang oleh santri-santri disini itu, sebagai seorang muslim hendanya kita harus menyelaraskan antara agama dan duniawi, bekerja keras juga tidak dilupakan ibadahnya, niscaya keberkahan akan datang. itu adalah salah satu perkatan yang selalu

⁶¹Ustadz Arif, pengajar ponpes Al Aziziah, Wawancara, Dikediaman beliau 20 Juli 2022, Pukul 20:00

di pegang para santri cok, kemudian untuk ponpes sendri itu cok, abah memiliki prinsip yang akan selalu di jaga yaitu. mempertahankan tradisi lama yang masih relefan dan mengadopsi, kemudian menjadikan dengan perkembangan zaman.”⁶²

Artinya:

“KH. Abdul Aziz itu selalu berfikir selangkah lebih maju terhadap pendidikan, bagaimana ia menekankan terhadap santrinya untuk selalu berusaha dan bekerja keras, perkataan ia yang selalu dipegang oleh santri-santri disini, sebagai sorang muslim hendanya kita harus menyelaraskan atara agama dan duniawi.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz selalu mengingatkan bagaimana menjadi seorang muslim yang harus bisa menyelaraskan agam dan duniawi.

Dalam aktifitasnya Pondok Pesantren Al Aziziah sama seperti pondok-pondok lainnya ,dimana dalam pondok pesantren ini juga mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santrinya seperti salah satunya kitab *Ta’lim Mutalalim*. Yaitu kitab yang membahas tentang manusia dalam berahlak juga kitab-kitab lainnya. Selain pembelajaran yang seperti forlma biasanya. Pondok Pesantren Al Aziziah juga memiliki metode yang lain dengan podok-pondok lainnya, yaitu santri bisa menyodorkan materi yang ingin dipelajari sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau semacam khusus. Pernyataan ini bedasarkan hasil wawancara kepada rosdiana anak Kedua KH. Abdul Aziz:

“Dalam pembelajaran di ponpes seperti biasa, santri bisa mengajukan materi tambahan untuk memperdalam lagi ilmunya, istilah ini bernama belaja tambahan”⁶³

⁶²Rosdiana anak kedua KH. Abdul Aziz.Wawancara , Dikediaman beliau 22 Juli 2022 pukul 19:00.

⁶³Rosdiana anak kedua KH. Abdul Aziz.Wawancara , Dikediaman beliau 22 Juli 2022 pukul 19:00.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Artinya:

“Dalam pemebelajaran di ponpes seperti biasa, santri bisa mengajukan meteri tambahan untk memperdalam lagi ilmunya.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa santri bisa meminta belajar tambahan. metode ini menciri khasan Pondok Pesantren Al Aziziah dengan pondok-pondok di sekitarnya, bagaimana seorang santri ingin memiliki ilmu lebih, setelah pembalajaran yag formal seperti biasa. Mereka biasa melakukan kegiatan ini dengan berbondong-bondong, hal ini di maksudkan supaya tidak hanya beberapa saja yang meperdalam ilmunya, namun dengan bertujuan ilmu yang diperdalam secara merata, santri bisa meminta untuk bimbingan secara khusus, sesuai dengan materi yang meraka ingin pelajari supaya dapat memperdalam ilmu yang mereka miliki. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Zulfikri anak KH. Abdul Aziz:

“Kami juga mengajarkan berbagai kitab-kitab dasar seperti salah satunya kitab Ta’lim Mutalalim, ini juga di ajarkan di berbagai pondok pesantren, kemudian menjadi ciri khas kami cok, kami sebagai guru juga mempersilakan untuk para santri meminta kelas tambahan, supaya mereka bisa memperdalam lagi ilmu tentang kitab-kitabnya. Ya ini semacam kelas khusus. ”⁶⁴

Artinya:

“Kami juga mengajarkan berbagai kitab-kitab dasar seperti salah satunya kitab *Ta’lim Mutalalim*, ini juga di ajarkan di berbagai pondok peantren, kamudian menjadi ciri khas kami, sebagai guru juga memepersiapkan untuk para santri meminta kelas tambahan, supaya mereka bisa memperdalam lagi ilmu tentang kitab-kiatabnya.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa gurunya bisa untuk mempersilakan pada para santri

⁶⁴Zulfikri anak ke enam KH. Abdul Aziz. Wawancara , Dikediaman beliau 23 Juli 2022 pukul 19:00.

untuk meminta kelas tambahan. selama menjadi pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Al Aziziah KH. Abdul Aziz sangat lah aktif dalam berinteraksi dengan muridnya. Tidak hanya ketika mengajar kitab-kitab, tetapi dalam kesehariannya KH. Abdul Aziz jugaberinteraksi dengan para santri. Proses kumunikasi di pesantren anatar Kyai, ustadz, dan santri melahirkan sebuah budaya pendidikan yang khas di kalangan pesantren. Hubungan di antara meraka sagat erat, bahkan hbaungan mereka ibaratkan dengan seorang anak dengan bapaknya. Hubungan yang memperlihatkan antara KH. Abdul Aziz dengan satrinya begitu harmonis. Meskipun masing-masing mempunyai etika sendiri yang harus ditaati. Pernyataan ini bedasrkan hasil wawancara kepada Imran salah satu santri yang berada di ponpes pada waktu itu:

“Nekyeng selain menjadi pengasuh ponpes, beliau juga aktif mengajar berbagai kitab, dan menjalin keakaraban dengan para santri, sehingga ilmu yang beliau ajarkan itu gampang diterima, namun kami sebagai santri punya adad dan budaya yang selalu di jaga dan di taati, menjadi santri...”⁶⁵

Artinya:

“KH. Abdul Aziz selain menjadi pengasuh ponpes, beliau juga aktif mengajar bebagai kitab, dan menjalin keakraban dengan para santri, sehingga ilmu yang beliau ajarkan itu mudah diterima.”

Bedasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jalinan hubungan yang dekat terhadap para santri membuat ilmu yang di sampaikan oleh KH. Abdul Aziz ini mudah di terima.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap KH. Abdul Aziz di MuaraSiau

1. Lemah Lembut dan Penuh Cinta

KH. Abdul Aziz dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, beliau sebagai pemberi inspirasi dalam membangun dan mengembangkan Desa.

⁶⁵Santri , Wawancara, Diponpes, 23 Juli 2022, Pukul 13:00 sehabis belajar.

Menjadi pribadi yang cerdas, peka terhadap masyarakat, percaya diri, stabil dalam mengontrol emosi, berani, dan memiliki jiwa semangat yang tinggi, penuh inisiatif, namun juga berhati-hati, kreatif, serta berbudi luhur. Inilah yang membawa KH. Abdul Aziz menjadi seorang pribadi yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat Muara Siau. KH. Abdul Aziz rasa solidaritas antar sesama, memupuk rasa saling tolong-menolong. Inilah yang KH. Abdul Aziz terapkan dan tanamkan kepada keluarga dan pengikutnya dalam rangka mendorong semangat partisipasi masyarakat terhadap seluruh kegiatan pembangunan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara kepada tetua adat yang berada di Pasar Muara Siau;

“Beliau ni cok tukoh yang sentral dalam masyakat Desa awak ni, pamagih motivasi nyo bagi masyarakat sekitar awak ni, tuntunan masyarakat.bia macam mano cari supayo masyarakat awak jadi masyarakat yg damai idak baibut, dan lagi bai tumbuh ado saling simpati sasamo manusio”

Artinya:

“Beliau adalah tokoh yang sentral yang sentral bagi masyarakat Desa Pasar Muara Siau, pemeberi motifasi bagi masyarakat sekitar, tuntunan bagi masyarakat, untuk bagaimana supaya masyarakat Desa Pasar Muara Siau menjadi masyarakat yang damai dan sejahtera serta memiliki rasa simpati yang tinggi antar sesama.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa KH. Abdul Aziz menjadi inisiator pembangunan, juga pemeberi motivasi bagi warga sekitar.

Peneliti kembali melakukan wawancara kepada masyarakat, guru, dan alumni pondok pesantren Al Aziziah untuk mengetahui bagaimana sosok seorang KH Abdul Aziz dalam pandangan masyarakat Siau selaku tokoh agama yang tentunya punya peran penting dalam kehidupan beragama dalam lingkungan masyarakat Siau.

⁶⁶Tetua adat, Wawancara , Dikediaman beliau 17 Juli 2022 pukul 16:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salah satu hasil wawancara dengan bapak Muhidin selaku masyarakat setempat :

“Nekyang tu ramah, baik, lembut nyan. Kalau berkato-kato hati-hati nyan pokoknyo kalau masalah menjago perasaan orang lain dengan sikap dan tutur kato beliau tu panDa'i nian. Beliau jugo panDa'i bergaul dengan masyarakat, ngasih pandangan dan nasehat yang baik. Ado satu nasihat dari nekyang ni cok yang keno nian di ati wak cok. Kato nekyang tu kerjo la terus karno kito butuh makan minum untuk hidup di dunio ini, tapi kato nekyang cok jangan sampai nian kito melupakan akhirat. Kito nak kerjo siang malam dak masalah cok, tapi yo namonyo akhirat jangan nian lupo. Wai cok semenjak itu yo wak ni ado la berubah nyo biak dikit. Wak mraso tenang nian kini⁶⁷”

Artinya :

Nekyang (KH Abdul Aziz) beliau merupakan sosok yang ramah, baik, dan lemah lembut. Beliau juga merupakan seseorang yang panDa'i dalam menjaga perasaan orang lain dengan sikap maupun tutur kata nya. Beliau juga panDa'i bergaul dengan masyarakat sekitar serta juga memberikan nasihat-nasihat dalam hidup. Ada salah satu nasihat yang sampai saat ini masih paman ingat. Kata KH Abdul Aziz silahkan lah bekerja setiap waktupun tidak masalah, tapi jagan pernah melupakan akhirat. Sejak saat itu paman mulai berfikir dan banyak mempertimbngkan bahwasanya memang benar kalau hidup itu bukan Cuma tentang dunia saja. Sekarang paman sudah sedikti demi sedikit mulai berubah, rasanya hidup paman lebih tenang.”

Berdasarkan hasil perolehan wawancara diatas, peneliti menemukan satu temuan tentang prinsip serta kepribadian KH Abdul Aziz yang ternyata tidak jauh dari sifat Rasulullah SAW. KH Abdul Aziz meniru bagaimana Rasulullah SAW berdakwah dengan umat manusia pada zamannya. Dalam hal ini KH Abdul Aziz memegang prinsip dan berpandangan pada salah satu sifat Nabi Muhammad SAW yaitu Tabligh. Tabligh artinya menyampaikan. Apa yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz merupakan salah satu sabda Rasulullah SAW tentang bagaimana

⁶⁷Masyarakat, Wawancara, di Pasar Muara Siau, 28 Juli 2022, pukul 15.40 sehabis ashar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

seharusnya manusia itu dapat menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat secara bersamaan. Hadist tersebut yaitu:

لِجُلُودِ لِنُؤْمَانِكَ كَمَا تَعْبَى
شَيْخًا
أَبَا، وَأَعْمَلِي لِي لِحَرِي
كَلِمَاتٍ أَهْلًا كَلِمَاتٍ وَوَيْ

"Bekerjalah untuk dunia mu seakan kamu hidup untuk selamalamanya. Dan beramallah untuk kehidupan di akhiratmu seakan kamu mati esok hari".

Hadist ini memiliki kandungan tentang perintah untuk manusia tetap bekerja dan berusaha untuk kehidupan mereka di dunia. Tidak masalah mereka kerja siang dan malam atau bekerja sekuat tenaga dan mengumpulkan harta sekuat tenaga mereka. Namun mereka juga harus tetap memikirkan kehidupan akhirat mereka. Meskipun enath sesibuk apa kehidupan mereka untuk dunia, mereka tetap harus memikirkan kehidupan untuk diakhirat kelak tanpa harus menudna-nunda seakan mereka berfikir bahwa mereka bisa mati hari ini atau esok harinya jika mereka melalikan kewajiban mereka untuk bekal di akhirat.

KH Abdul Aziz berusaha menyampaikan apa yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah isi kandungan dari hadist diatas. Meskipun KH Abdul Aziz tidak serta merta menyebutkan hadist nya langsung kepada bapak Muhidin mungkin dengan demikian lah cara beliau untuk terus menyebarkan dkwah dan kebaikan dalam agama Islam. Sesuai dengan perkataan bapak Muhidin bahwasanya sikap dan tutur kata KH Abdul Aziz sangat terjaga dari sikap-sikap sombong dan sikap tercela lainnya. Dengan begitu beliau bisa meluruskan hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan masyarakat Siau namun tidak harus menyinggung perasaan orang lain.

Sikap yang dimiliki oleh KH. Abdul aziz juga menunjukkan bahwasanya dalam berdakwah KH. Abdul aziz menerapkan metode dakwah dengan *metode mau'izah hasanah* yaitu metode yang menggunakan nasihat yang baik dan dapat menyentuh perasaan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hal tersebut sudah dirasakan oleh bapak Muhidin selaku masyarakat Muara Siau yang pernah menerima dakwah dari KH Abdul Aziz.

2. Seseorang yang Bijaksana dan Bersahaja

Selanjutnya wawancara dengan salah satu murid yang dari kecil sudah belajar dengan KH. Abdul Aziz yaitu Muhammad Faruq yang saat ini sedang menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi Universitas IslamIndonesia di Yogyakarta:

“Saya belajar mengaji dengan KH. Abdul Aziz sejak kecil, sejak masih sebelum SD saya sudah mengaji dengan beliau. Beliau (KH. Abdul Aziz) itu merupakan guru besar yang menurut saya sangat luar biasa. Perkataan beliau itu sangat lembut juga akhlaq beliau itu luar biasa sekali. Saya orang melayu, berdasarkan perbandingan hidup mulai dari gaya bicar lah ya orang melayu sama jawa itu beda sekali. Waktu pertama kali datang ke yogya itu tahun 2018 awal kuliah itu saya tidak kaget lagi bagaimana bersikap santun dan lemah lembut, maaf lemah lembut bukan maksud saya kemayu gitu ya tapi memang lebih sopan. Karena orang jogja kan gitu. Nah ini yang paling dibawa walau saya udah jauh merantau. Saya belajar dari beliau ini (KH. Abdul Aziz) di yogya saya juga jadi marbot di salah satu masjid. Ini juga berdasarkan usulan dari beliau, kata beliau kalau tekun dan sabar pasti bisa. Memang semua perkataan beliau saya ikuti, kebetulan saya yatim. Jadi apa yang beliau perintahkan saya anggap juga perintah dari alm. Ayah saya. Tidak lama setelah itu sayadapat tawaran ngajarin anak-anak ngaji alhamdulillah saya bisa bantu orang tua bayar biaya kuliah. tempat tinggal nggak perlu lagi, uang jajan nggak harus minta lagi. Jadi sekarang benar-benar sadar sama perkataan beliau. Hidup itu bergantungnya sama Allah, cukup sama Allah dengan begitu kata beliau Allah bakal mencukupkan hidup kita. Bersyukur sekali menjadi salah satu murid beliau.”⁶⁸

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasanya apa yang telah diajarkan oleh KH Abdul Aziz benar-benar membawa keberkahan sehingga orang lain dapat merasakan dampak yang luar biasa bagi kehidupan mereka. Apa yang diajarkan oleh KH. Abdul Aziz bukan hanya berpatokan pada buku, kitab, atau ilmu pengetahuan lainnya. namun juga menuntut untuk hidup dengan akhlaq dan sikap yang baik.

⁶⁸Murid, Wawancara, di Pasar Muara Siau, 28 Juli, Pukul 20.30 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain itu KH Abdul Aziz tentunya tidak hanya fokus untuk melakukan ritual ibadah akhirat, namun beliau juga menunjukkan sikap serta jalan bagi muridnya untuk tetap dapat melanjutkan keberlangsungan hidup di dunia dengan memberikan saran serta arahan dalam melanjutkan hidup dirantau bagi muridnya. Hal ini tentu saja menjadi sorotan bagi peneliti karna akan menjadikan nilai tambah dari sosok KH. Abdul Aziz sehingga dikemudian hari KH. Abdul Aziz dikenal oleh masyarakat luas dan dengan demikian banyak pula yang mencontoh sikap dan perilaku beliau untuk umat manusia agar berperilaku lebih baik lagi.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pandangan masyarakat Muara Siau terhadap sosok K.H Abdul Aziz peneliti kemudian kembali melakukan wawancara dengan salah satu wali murid yang belajar di madrasah Zahratussa'adah. Berikut hasil perolehan wawancara dengan ibu Nurhayati selaku orang tua murid:

“Anak makwo jantan, kini umurnyo hampir 8 tahun, namonyo Muhammad Aqil Al Hasan, namoni di bagih oleh KH Abdul Aziz, kato nikntan artinyo seseorang yang mulia yg di berikan akan yg baik. Lah galo Namu Aqil ni, kato nikntan tu adolah doa. Aku tuju nian Aqil Yo anak pertamo, laki2 Pulo.Ucok tau lah nyo cam mno raso urang yg baru naruh anak, pasti senang nian Aso hati lengkap Aso idup. Makwo dgn pakwo kalap dalam mendidik Aqil sampai manjo-manjokan Aqil, jadinya kini Aqil pasing nian batingkah, sekatonyo be lagi idup ni. Sampai-sampai kantinyo Pasih tatangih di umah sekula keno tinju Wek nyo, klau masalah Idak Pulo gedang, cumannyo nak kendak atinyo be, klau dak mbuh kntinyo ngikut katonyo, ha lansung lah nyo ninju kantinyo tuh. Guru nyan lah letih di umah sekula nguruih kanyo, Wang tuk ibuk ngato maklum be umurnyo gi budak jadi dak ntu tin Lum, tapi ibu dgn laki ibuk tapiki truih, Karno makwo Pasih ngeleh di pecebook, katonyo didik anak tu dari Kecik. Akhirnya Mak wo nemuin niktan nik Tek, mintak tulung doakan budak ni bia iluk lah perangainyo, dengan Caro maok aik akua sabutol Sdah tu di Baco Wak niktan niktek doa tu, Mak wo dak go ntu apo doannyo dak, Alhamdulillah Wak izin Allah mulai nyo iluk perangainyo sesudah ba ubat dengan nikntan niktek.”⁶⁹

⁶⁹Wali Murid. Wawancara, di Pasar Muara Siau, 29 Juli 2022. Pukul 13.00, sehabis shalat



Artinya:

“Anak ibuk laki-laki, sekarang umurnya hampir 8 tahun. Namanya Muhammad Aqil Al-hasan. nama ini dikasih sama KH. Abdul Aziz, kata beliau artinya Seseorang yg mulia yg diberikan akal yang baik. Semua nama Aqil ini kata beliau itu adalah doa. saya senang sekali. Aqil ini anak pertama, laki-laki pula. Ukok tau lah kalau pasangan muda baru punya anak gimana. Tapi ibuk sama bapak mungkin kalap dalam mendidik Aqil sampai kami benar-benar memanjakan Aqil. Jadinya Aqil sering bertingkah semena-mena dan nakalnya menurut ibuk sudah kelewatan. sampai pernah itu dia mukul temannya hanya gara-gara temannya tidak mau pindah duduk padahal memang temannya yang duluan duduk dikursi itu. ibuk sudah kewalahan cok, orang tua ibuk bilang maklum karna katanya masih umur segitu. Tapi ibuk sama suami ibuk kepikiran terus karna ibuk sering lihat di facebook katanya mendidik anak laki-laki itu memang dari kecil. akhirnya ibuk datang ke KH. Abdul Aziz, minta pendapat beliau bagaimana solusinya untuk Aqil. kami datang bawa air minum minta di doakan dengan KH. Abdul Aziz itu supaya anak kami tidak terlalu bandel dan nakal. beliau cuma senyum sambil bilang kata beliau Aqil itu nggak nakal, anak seusia itu memang sikapnya macam-macam memang sering aneh jadi jangan terlalu khawatir. didik saja dengan baik, lemah lembut. Jangan terlalu dimanjakan, coba lah baca buku Parenting Ala Rasulullah, jangan baca yang di facebook. Anak itu psikologis nya juga harus didik, didiknya dengan ilmu agama karna agama kita ini lengkap semuanya. Pokoknya baca saja buku itu bukunya bagus. Pulang dari rumah beliau langsung ibuk ke bangko sama suami ibuk untuk nyari buku itu. Ibuk baca terus dengan suami ibuk, bergiliran kami dalam membacanya dan kemudian kami terapkan. Dan sekarang ada beberapa perubahan yang kami lihsama anak ibuk. Semoga anak ibuk jadi anak yang sholeh ya cok”

Berdasarkan perolehan wawancara diatas, ada banyak kesimpulan yang bisa dipelajari dari sosok KH Abdul Aziz. Yang pertama yaitu tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bagaimana KH Abdul Aziz menyikapi persolan tentang mendidik. Memaklumi kenakalan seorang anak laki-laki namun juga mampu memberikan solusi parenting terhadap anak laki-laki seusia yang demikian. Kemudian sikap dan ketenangan beliau yang kemudian juga berimbas pada orang tua murid. Dengan demikian tentu saja orang tua murid dapat berfikir lebih jernih untuk menemukan solusi-solusi yang lain.

Udah tu niktan tu selamo makwo mintak solusi dari nyo, KH niktan tu lembut nyan. Dik dow nyo nak marah-marah cok. Mungkin macam badialog lah istilahnyo kato kamu tu cok. niktan nanyo dengan Mak wo cam apo tingkah Aqil tu kalau dengan makwo dengan pakwo, abih tu nanyo Aqil tu mbuh apo idak lu mawo nyuruh-nyuruh inyo. Eh pokoknyo banyak lah cok yang ditanyo-tanyo dengan niktan tu. Tapi makwo senang nyan cok jadi makwa serbo tahu cam mano caronyo ngajarkan Aqil tu. Makwo jugo senang niktan tu juga idak pulo nak marah-marah, pokoknya sabarnian lah waktu kami banyak tanyo lgi ke niktan tu⁷⁰”

Artinya :

Selama ibuk minta solusi, KH Abdul Aziz berbicara dengan lemah lembut, beliau mengajak kami berbicara mungkin bisa dikatakan berdialog ya. Karna disitu beliau bertanya kepada kami tentang sikap-sikap Aqil terhadap kami selaku orang tua nya bagaimana. Kemudian beliau juga bertanya Aqil kalau disuruh melakukan sesuatu itu bagaimana. Kami menjawab apa yang beliau tanyakan tentang Aqil kemudian beliau menjelaskan dan memberikan beberapa tips untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Setelah itu beliau juga memberikan kami ruang untuk kembali bertanya dan beliau kembali menjelaskan dengan sabar. “

Dalam hal ini dakwah atau nasihat yang disampaikan oleh KH Abdul Aziz termasuk dakwah yang menggunakan metode *mujadalah*. yaitu berdakwah dengan melakukan dialog atau diskusi. dalam hal ini biasanya KH Abdul Aziz dan masyarakat sekitar memang sering melakukan kegiatan dialog, diskusi serta bermusyawarah. Hal ini bertujuan untuk

⁵⁷Wali Murid, Wawancara, di Pasar Muara Siau, 29 Juli 2022. Pukul 13.00, sehabis shalat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memperdalam ilmu agama. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat merasa lebih leluasa untuk menyampaikan apa yang mejadi kendala dalam fikiranya tentang agama islam serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggali lebih dalam tentang pengetahuan akan agama islam.

Mujadalah sejatinya memiliki dua sisi yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan hal-hal negative. Apalagi jika ada salah kata ketika menyampaikan atau cara berbicara. Namun dalam hal ini KH Abdul Aziz tentunya tidak hanya focus pada satu metode saja karna disisi lain beliau juga berbicara dengan kata yang lembut dan sopan yang membawa jalan dialog pada suatu kedamaian dan ketenangan.

KH Abdul Aziz juga sangat menjunjung tinggi konsep menghargai dan menghormati orang lain. Beliau tidak langsung menyalahkan pendapat orang lain dengan tudingan yang sering kali menimbulkan perselisihan. Karna dalam konsepnya memang beliau selalu memberikan sudut pandang dengan cara yang lebih logis dan berdasarkan pada aqidah dan hukum islam.

Makwo jugo senang cok, ado makwo bilang dengan nik tan tu. Mak wo pernah baco nang di Facebook tu caro didik anak jantan. itu makwo baco yang di bagih urang ndak kenal dik mak wo cok. Nik tan dak marah cok, nik tan jugo dik do nak besalah-salahan cok mak wo lah takut awalnyo cok. tapi cok cuma nik tan cakap tu lah baco buku yang parenting ala rasulullah. Itu lah mak wo tepikir nian jadinya, mak wo kiro cukup lah kito mbik ilmu basing-basing. Nyatonyo kito jugo harus tentu mano sumbernyo tu cok.tapi nik tan tu dak nak buek kito jadi orang bodoh cok, mak wo walaupun salah makwo jadi meraso makin mbuh belajar cok. kadang ado guru-guru yang buek kito jadi maso bodoh nan cok. iko ndak cok.⁷¹

Artinya:

⁵⁸Wali Murid, Wawancara, di Pasar Muara Siau, 29 Juli 2022. Pukul 13.00, sehabis shalat zhuhur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ibuk juga senang karna waktu ibuk mempertanyakan tentang teknik parenting yang ibuk dapat dari social media facebook itu beliau tidak langsung menyalahkan ibu atau orang yang membagikan pengalaman tersebut. Beliau Cuma bilang lebih bagus ya dididik dengan pengetahuan yang sesuai dengan kaidah islam tepatnya ala rasulullah itu kata beliau. Tapi meskipun ibuk salah ibuk tidak merasa seperti orang bodoh justru ibuk merasa ingin menjadi lebih tau dan ingin belajar terus menerus terutama dalam mendidik anak.kadang ada beberapa guru yang cara penyampaianya itu kurang sesuai jadi kita merasa seperti orang bodoh dan akhirnya enggan lagi untuk belajar

Dari hasil wawancara diatas kembali menguatkan tentang sosok seorang KH Abdul Aziz.Beliau termasuk orang yang rendah hati karna tidak menyombongkan pengetahuan yang beliau miliki. Justru pengetahuan tersebut beliau sampaikan kepada masyarakat agar masyarakat yang lain jadi tau dan ikut mengamalkan apa yang telah beliau amalkan juga. Dengan ini tentunya masyarakat tidak segan-segan untuk bertanya kepada KH Abdul Aziz sehingga dapat memupuk rasa ingin tau masyarakat terhadap hukum-hukum dan pengetahuan tentang agama islam sehingga dengan demikian secara tidak langsung beliau terus berdkwah dalam menyiarkan agama islam.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Al-Aziziah yaitu bapak Badri untuk mengetahui bagaimana sosok KH Abdul Aziz dari sudut pandang mereka.

“Sayo ni cok dak muh nak manggil beliau tu Cuma dengan nik tan. Pokoknyo sayo nak manggil beliau tu kiyai.Biak Kyai tu nolak trus cok.sayo tetap nak manggilnyo kiyai. Karno bagi sayo kiyai tu lah paling nomor satu cok.baik nyo iyo, ramah iyo, lembut iyo. Dengan kami guru-guru nang di ponpes ni cok kiyai tu baik nian apo artinyo ha cok. kalau salah ndak ado kiyai nak marah atau ngamuk cok kiyai tu ditegurnyo kami dinasihatinyo cok jadi kami biso lebih faham letak salah kami lah macam itu dibaginyo pulak solusi cok. bermusyawah kami beliau tanyo apo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kendalanya apo permasalahanyo ditanyonyo duduk pangkalnyo cok nah abih tu baru lah kami mencari solusi besamo-samo”⁷².

Artinya:

Saya tidak mau memanggil KH Abdul Aziz itu Cuma dengan sebutan nik tan. Saya bertekad untuk memanggil beliau kiyai sejak awal kana bagi saya beliau itu adalah orang nomor satu. Meskipun beliau sering menolak ketika saya panggil demikian namun tetap saya lakukan. Beliau orang yang baik, lembut, ramah dan penegertian. Kalau ada kesalahan yang kami lakukan beliau tidak langsung marah namun mencari apa permasalahan yang sedang terjadi dan apa kendala yang kami hadapi sehingga menimbulkan permasalahan. Setelah itu beliau mengajak kami untuk melakukan diskusi untuk mencari solusi dan penyelesaiannya bersama-sama”

Hasil wawancara diatas tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu wali murid KH Abdul Aziz. Meskipun inti permasalahannya berbeda, namun cara penyelesaiannya dengan KH Abdul Aziz itu tetap sama. Hal ini kembali menguatkan temuan bahwasanya KH Abdul Aziz merupakan orang yang memegang teguh *mujadalah* serta musyawarah dalam berdakwah dan dalam setiap penyelesaian masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

⁷²Guru, Wawancara, Ponpes Al-Aziziah, 23 juli 2022. Pukul 14.00 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya, Yaitu:

KH. Abdul Aziz merupakan seorang ulama yang lahir pada tanggal 23 Agustus 1932. Ayahnya merupakan seorang ulama yang juga berperan penting dalam penyebaran agama Islam di MuaraSiau. KH.Abdul Aziz memiliki latar belakang pendidikan yang memada'i dengan mengaji di pondok pesantren Sa'adatudaren. Saat ini beliau menjadi seorang guru besar, pimpinan pondok pesantren Al-aziziah, dan kepala madrasah Zahratus Sa'adah.

KH. Abdul Aziz mempunyai peran penting dalam penyebaran ajaran Islam di MuaraSiau, beliau dikenal sebagai sosok pemimpin, seorang da'i dan berperan penting dalam dunia pendidikan di MuaraSiau. Ilmu yang diajarkan oleh KH. Abdul Aziz benar-benar bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.KH. Abdul Aziz tidak hanya mengajarkan kita-kitab saja aau hal-hal yang berkaitan dengan akhirat. Namun, beliau juga mengajarkan kepada masyarakat untuk tetap bias menyeimbangkan keduanya yaitu antara keberlangsungan hidup di dunia serta kelanjutan untuk hidup diakhirat kelak.

Masyarakat Muara Siau memandang KH.Abdul Aziz bukan hanya sebagai salah satu tokoh dalam masyarakat. Namun juga orang tua karena keramahan nya dan sikapnya yang santun menjadikan beliau sebagai salah seorang yang menjadi panutan. Nasihat-nasihat yang baik disampaikan dengan lemah lembut serta tutur kata yang baik sehingga masyarakat tidak pernah merasa tersinggung dengan ucapan beliau. Justru masyarakat merasa senang dan tersentuh sehingga mengikuti apa yang telah dinasihatkan oleh beliau.

B. Saran

1. Bagi masyarakat MuaraSiau, agar lebih mengenal KH.Abdul Aziz dan mencontohperilaku beliau serta mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh beliau.

2. Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan ini belum sempurna, untuk itu peneliti berharap bagi para pembaca untuk terus mengembangkan penelitian ini.

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1992. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- al-Badri. 1987. *Peran Ulama Dan Penguasa*. Terj. Salim Muhammad Wahid. Cet. Ke-2. Solo Indonesia: Pustaka Mantiq
- Amin, Munir Samsul. 2013. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH
- Anwar, dan Malik. 2013. *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Dan Khanazah Islam*. Jakarta: Proyek Pengajian Dan Perkembangan Lektur Pendidikan Agama
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfani Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Cyril, Glasse. 2000. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dadang, ahmad. 2016. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasbullah, Moeflich. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka setia
- Hsubky, Badruddin. 1995. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu sosial dalam Metodologi sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Muhtarom. 2015. *Refroduksi Ulama Diera Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyati, Sri. 2015. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- Rivai, Vaithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penellitaian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Suntoyo, Usman. 2015. *Sosiologi; Sejarah Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suwanto. 2019. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisni*. Jakarta: Bumi Aksara

Karya Ilmiah

Khairunnisa. 2004. *KH. Abdul Qadir (Pemikiran dan Usaha-usahnya di Jambi seberang)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Aab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi.

Lestari, Selia 2019. *KH Abdul Sattar Saleh Pejuang Dakwah dan Pesantren di Kabupaten Merangin*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi

Rahmayani, Siti. 2017. *Perjuangan KH. Muhammad Daud Arif Di Kuala Tungkal Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi: Jambi

Raenah. 2004. *Peranan K.H. Muhammad Salekh Dalam Pengembangan Agama Islam Di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin: Jambi

Shintia, Dewi Noni. 2019. *Biografi Muhammad Amin Rajo Tiang So (Penyebar Agama Islam di Jangkat pada Tahun 1686-1706)*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi : Jambi

Syafrizal, Achmad. 2015. *Sejarah Islam Nusantara*. Islam aula. *Jurnal Studi Islam*. 2 (2) : 36 - 53.

Toweren, Karimi. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampong Toweren Aceh Tengah*. DAYAH. *Jurnal Of Islamik Edukacation*. 1(2)

Putri, Nurmayasyah Wika. 2019. *Biografi KH, Abdul Qadir Bin Syekh Ibrahim Di Jambi*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Susan Kali Jaga: Yogyakarta

Lain-Lain

Internet

Wawancara dengan beberapa tokoh ataupun masyarakat Muara Siau

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran

1. Photo KH. Abdul Aziz



KH. Abdul Aziz



KH. Abdul Aziz bersama KH. Shaleh Sattar

2. Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Aziziah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan KH. Abdul Aziz



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi